

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK SISWA KELAS V MI DARUSSALAM MALANG**

SKRIPSI

OLEH
ACHMAD MUAFI
NIM.200103110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK SISWA KELAS V MI DARUSSALAM MALANG**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi Pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

ACHMAD MUAFI

NIM.200103110025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK SISWA KELAS V MI DARUSSALAM MALANG SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Achmad Muafi (200103110025)

Telah diperintahkan didepan penguji pada tanggal **11 Mei 2024**

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Wiku Aji Sugiri, M.Pd

NIP. 199404292019031007 :

Ketua Sidang

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004 :

Sekretaris Sidang

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

NIP. 197505312003122003 :

Pembimbing

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

NIP. 197505312003122003 :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP : 197505312003122003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Achmad Muafi
NIM : 200103110025
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik
Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
Untuk Siswa Kelas V Mi Darussalam Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan proposal skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP.197505312003122003

NOTA DINAS

Malang, 10 Mei 2024

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Muafi
Lamp. : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Achmad Muafi
NIM	: 200103220025
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas V MI Darussalam Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 10 Mei 2024



Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
NIP. 197505312003122003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Muafi

NIM : 200103110025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas V Mi Darussalam Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis disertai ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis disertai ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 08 Mei 2024
Hormat saya



Achmad Muafi

Nim. 200103110025

MOTTO

“ Kesuksesan bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci kesuksesan. Jika anda mencintai apa yang anda lakukan, anda akan sukses.

(Albert Schweitzer)

“Kalau semua keinginanmu terwujud, nanti engkau lupa bagaimana caranya berdoa”

(Emha Ainun Najib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamin

Puji syukur atas nikmat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, petunjuk, kelancaran, kesehatan, dan kemudahan dalam proses saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada. Pertama kepada kedua orangtua, Bambang Wahyudi dan Suryati, terima kasih banyak telah membesarkan, mendoakan, memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan kepada saya yang luar biasa, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu banyak jasa yang diberikan oleh bapak dan ibu hingga tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan penulis belum bisa membalas semua jasanya, semoga bapak dan ibu selalu bangga kepada penulis. Guru, dosen dan ustadz ustadzah yang senantiasa mendidik dan membimbing peneliti, sehingga bisa berada ditahap ini. Terima kasih kepada Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dari awal sampai akhir penelitian dengan sabar dan tulus sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Annisa Amelia Rahmah selaku partner spesial, terima kasih telah berkontribusi banyak dalam jalannya kuliah, penelitian dan juga penulisan skripsi ini, yang telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal dan terus memberi semangat untuk meraih apa yang menjadi impian penulis. Kepada sahabat-sahabat Maulana M, Yodis, teman-teman kontrakan, dan Janaloka crew, terima kasih telah kebersamaan dalam penulisan dan juga memotivasi dalam penulisan ini. v . Untuk yang terakhir kepada diri saya sendiri Achmad Muafi, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan

merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, meski sering kali merasakan putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak kenal lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri, kamu hebat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti diberi kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas V Mi Darussalam Malang”. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam yang telah menuntun umat dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti bisa merampungkan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa hasil yang baik ini tak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku dosen wali yang sabar mendampingi dari awal perkuliahan hingga sekarang.
5. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kelapangan dada untuk membimbing

dan memberikan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen PGMI yang menyampaikan ilmunya selama perkuliahan hingga selesai.
7. Kepala sekolah, Nur Fadila, S.Pd.i dan guru kelas V MI Darussalam Malang atas ilmunya selama penelitian berlangsung.
8. Orang tua, Bambang Wahyudi dan Suryati yang memfasilitasi, mendoakan, dan memberi dukungan penuh.
9. Wiku Aji Sugiri, M.Pd, Nurul Izhan Pepridel Yulanda, S.Pd, dan Syifa Arifah Billah selaku validator yang berkenan menilai, memberi saran dan kritik untuk meningkatkan pengembangan produk.
10. Peserta didik kelas V MI Darussalam Malang yang bersedia menjadi subjek penelitian ini.
11. Teman-teman angkatan 20, terutama teman satu bimbingan skripsi.
12. Sahabat – sahabat serta saudara saya.
13. Semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Terakhir, naskah skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Malang, 8 Mei 2024
Penulis

Achmad Muafi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut ;

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= d	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	Ay
أو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pengembangan.....	8
D. Manfaat Pengembangan.....	9
E. Asumsi Pengembangan	10
F. Spesifikasi Produk.....	10

G. Orisinalitas Pengembangan.....	12
H. Definisi Istilah.....	23
I. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	26
A. Kajian Teori	26
1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	25
2. Model Inkuiri Terbimbing.....	28
3. Materi Zat Campuran Homogen dan Heterogen.....	36
B. Prespektif Teori Dalam Islam	38
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Model Pengembangan.....	42
C. Prosedur Pengembangan	43
D. Uji Coba Produk.....	45
E. Jenis Data	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	51
A. Proses Pengembangan.....	51
B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk.....	59
C. Revisi Produk.....	64

BAB V PEMBAHASAN	66
A. Pengembangan Produk.....	66
B. Validasi Bahan Ajar	67
C. Kemenarikan Produk.....	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Pengembangan.....	15
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Validasi LKPD.....	49
Tabel 3.2 Kategori Presentase Respon Siswa	50
Tabel 4.1 Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, dan Tujuan Pembelajaran ...	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Validasi.....	60
Tabel 4.3 Saran/Masukan Validator.....	61
Tabel 4.4 Hasil Angket Respon Siswa.....	62
Tabel 4.5 Hasil Analisis Angket Respon Siswa.....	63
Tabel 4.6 Desain Produk Sebelum dan Sesudah Revisi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian ADDIE	43
Gambar 4.1 Halaman Cover LKPD	55
Gambar 4.2 Halaman Pengantar	55
Gambar 4.3 KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran	56
Gambar 4.4 Petunjuk Pengerjaan.....	56
Gambar 4.5 Lembar Orientasi Masalah, Merumuskan Masalah.....	57
Gambar 4.6 Lembar Pengamatan dan Menguji Hipotesis	57
Gambar 4.7 Lembar Praktikum.....	57
Gambar 4.8 Lembar Merumuskan Hipotesis, Mengumpulkan Data	57
Gambar 4.9 Lembar Merumuskan Kesimpulan	57
Gambar 5.0 Halaman Penutup	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 2: Lembar Validasi Ahli Materi.....	82
Lampiran 3: Lembar Validasi Ahli Media	85
Lampiran 4: Lembar Validasi Ahli Pembelajaran	87
Lampiran 5: Angket Respon Siswa.....	90
Lampiran 6: Dokumentasi.....	91
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup.....	92

ABSTRAK

Muafi, Achmad. 2024. **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK SISWA KELAS V MI DARUSSALAM MALANG**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi dengan minimnya media pembelajarn di sekolah MI Darussalam Malang. Permasalahan ini berakibat pada menurunnya tingkat keaktifan belajar siswa dan juga pemahaman materi siswa terutama pada mata pembelajaran IPA. Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk (1) mengembangkan media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi zat campuran homogen dan heterogen, (2) mengkaji kelayakan produk untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep pada materi zat campuran homogen dan heterogen, dan (3) mengetahui respon siswa mengenai kemenarikan dari media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Model dalam pengembangan ini adalah model menggunakan model *Analisis, Desain, Development, Implementasi, Evaluasi (ADDIE)*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Inkuiri Terbimbing.

Hasil dari validasi media pembelajaran di validasi oleh 3 validator dengan rata-rata presentase sebesar 3,40 untuk validasi desain, 3,44, untuk validasi materi, dan 3,65, untuk validasi pembelajaran. 3,49 merupakan hasil persentase total untuk kategori “cukup valid”. Media pembelajaran ini efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari peserta didik. Hasil angket respon siswa terhadap kemenarikan menunjukkan rata-rata presentase sebesar 80,2% “Positif”.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Model Inkuiri Terbimbing

ABSTRACT

Muafi, Ahmad. 2024. ***DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS BASED ON A GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL FOR CLASS V STUDENTS MI DARUSSALAM MALANG***. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

This research was motivated by the lack of learning media at the MI Darussalam Malang school. This problem results in a decrease in the level of student learning activity and also students' understanding of the material, especially in science subjects. The objectives of this research and development are to (1) develop learning media for Student Worksheets (LKPD) on homogeneous and heterogeneous mixed substance material, (2) assess the feasibility of the product to determine whether there is an increase in understanding of concepts on homogeneous and heterogeneous mixed substance material, and (3) find out students' responses regarding the attractiveness of the Student Worksheet (LKPD) learning media.

This type of research is Research and Development (R&D). The model in this development is a model using the Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE) model. This research uses the Guided Inquiry development model.

The results of the learning media validation were validated by 3 validators with an average percentage of 3.40 for design validation, 3.44, for material validation, and 3.65, for learning validation. 3.49 is the total percentage result for the "fairly valid" category. This learning media is effective to apply to improve students' understanding of the material studied. The results of the student response questionnaire regarding attractiveness showed an average percentage of 80.2% "Positive".

Keywords: Learning Media, Student Worksheets (LKPD), Guided Inquiry Model

مستخلص البحث

معاني، أحمد. ٢٠٢٤. تطوير أوراق عمل الطلاب بناء على نموذج التعلم الاستقصائي الموجه لطلاب الصف الخامس في مدرسة ابتدائية دار السلام مالانج. أطروحة، قسم تعليم المعلمين المدرسة الإبداعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. ريني نفسيتي أستوتي ، دكتوراه في الطب

كان الدافع وراء هذا البحث هو نقص وسائل الإعلام التعليمية في مدارس المدرسة الابتدائية دار السلام مالانج. تؤدي هذه المشكلة إلى انخفاض مستوى نشاط تعلم الطلاب وكذلك فهم مواد الطلاب ، خاصة في المواد العلمية. الغرض من هذا البحث والتطوير هو (١) تطوير وسائط تعلم ورقة عمل الطالب على مواد مختلطة متجانسة وغير متجانسة ، (٢) تقييم جدوى المنتج لتحديد زيادة في فهم المفاهيم في المواد المختلطة المتجانسة وغير المتجانسة ، و (٣) معرفة استجابات الطلاب حول جاذبية وسائط التعلم ورقة عمل الطالب.

هذا النوع من البحث هو البحث والتطوير. النموذج في هذا التطوير هو نموذج يستخدم نموذج التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم . يستخدم هذا البحث نموذج تطوير الاستفسار الموجه.

تم التحقق من صحة نتائج التحقق من صحة وسائط التعلم من قبل ٣ مدققين بمتوسط نسبة ٣.٤٠ للتحقق من صحة التصميم ، و ٣.٤٤ ، للتحقق من صحة المواد ، و ٣.٦٥ ، للتحقق من صحة التعلم. ٣.٤٩ هي النتيجة المئوية الإجمالية للفئة "صالحة إلى حد ما". هذه الوسائط التعليمية فعالة ليتم تطبيقها لتحسين فهم المواد التي يتعلمها الطلاب. أظهرت نتائج استبيان ردود الطلاب على الجاذبية متوسط نسبة ٨٠,٢٪ "إيجابية".

الكلمات المفتاحية: وسائط التعلم ، أوراق عمل الطلاب ، نموذج الاستفسار الموجه

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia, setiap orang berhak memperolehnya dan ingin terus belajar. Pendidikan telah berkembang seiring dengan kemajuan kehidupan manusia. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang mengganggu sistem pendidikan kita. Karena tujuan proses pembelajaran di kelas adalah agar siswa mampu menghafalkan pengetahuan, maka anak tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tanpa diminta untuk memperhalus dan membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi (kreatif dan kritis), siswa diperintahkan untuk menyimpan berbagai informasi¹.

Dalam pengajaran IPA sekolah dasar, fokusnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa, untuk mempraktikkan keterampilan proses IPA dasar dan pola pikir ilmiah. Agar siswa pada akhirnya dapat menggunakan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka harus melakukan lebih dari sekedar bertindak sebagai penerima informasi, tetapi juga dari pengalaman pribadi untuk mendapatkannya. Selain itu, pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan isu-isu dunia nyata untuk membantu mereka terbiasa berpikir kritis dan ilmiah².

¹ Agung Nugroho Catur Saputro, D. Pratiwi, and S. Saputro, "Pengembangan Lks Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas Xi IPA," *Jurnal Pendidikan Kimia* 4, No. 2 (2015): 32–37.

² N.K.D. Utariadi, I.M. Gunamantha, and I.N. Suastika, "Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Pada Tema 9 Subtema 1 Muatan Pelajaran IPA Kelas V," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 11, No. 2 (2021): 129–37, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/671.

Ilmu pengetahuan masih terus berkembang di abad ke-21 untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ilmu pengetahuan dan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dihasilkan melalui pendidikan agar masyarakat mampu melakukan pendekatan terhadap permasalahan dengan cara yang logis, analitis, imajinatif, dan bermoral. Karena kemampuan berpikir kritis dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dan memenuhi tuntutan kehidupan modern, maka anak harus belajar bagaimana menggunakannya³.

Kebijakan pengembangan kurikulum tahun 2013 menggantikan KTSP. Kurikulum 2013 menonjol karena menggunakan pendekatan penilaian autentik, pendekatan pembelajaran saintifik, dan pendekatan pembelajaran terpadu tema. Tampaknya format penilaian Kurikulum 2013 berbeda jauh dengan Kurikulum sebelumnya. Akibatnya, tidak semua pendidik memahami sepenuhnya bagaimana kurikulum baru memasukkan penilaian autentik. Mengacu pada Kurikulum 2013, para pendidik mengakui bahwa mereka masih melihat tantangan dalam melaksanakan penilaian. Guru telah mengidentifikasi sejumlah tantangan yang terkait dengan berbagai cara penilaian, yang masing-masing memerlukan investasi waktu dan upaya yang signifikan untuk menyelesaikannya. Hal ini menjadi landasan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

³ Ika Putri Wulandari, "Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau Dari Adversity QUOTI," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 176, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29211/12879%0D%0A%0Ahttp://www.cala.fsu.edu/files/higher_order_thinking_skills.pdf.

kebenaran kesulitan (problematika) yang dihadapi pengajar dalam menyelesaikan penilaian Kurikulum 2013⁴.

Menurut Ragan, adalah segala sesuatu yang terjadi di suatu sekolah, termasuk program, kegiatan, dan kehidupan sehari-hari. Sekolahlah yang menawarkan untuk menjaga dan mengawasi pengalaman anak-anak atau siswa. Kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan lainnya di sekolah semuanya disebutkan di sini⁵. Dinamika sektor pendidikan selalu berubah. Namun kemajuan ini tidak didukung oleh tujuan yang adil terhadap prestasi akademik anak-anak di kelas. Meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan karakter siswa yang ditunjukkan melalui berbagai proses yang membantu dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting dari pendidikan yang baik dan bermutu. Guru seringkali memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu alat pengajarannya. LKPD berperan penting dalam membantu pembelajaran⁶.

Pembelajaran ini mencakup berbagai soal latihan yang harus dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Meskipun LKPD hanya sekedar alat bantu atau penunjang, namun dalam praktiknya LKPD berfungsi sebagai pedoman utama guru. LKPD seharusnya berperan penting dalam menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa. LKPD yang baik menawarkan lebih dari sekedar akses cepat terhadap materi pengetahuan

⁴ Kamiludin Kamiludin dan Maman Suryaman, "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 58–67, <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.

⁵ Kamiludin Kamiludin dan Maman Suryaman, "Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 58–67, <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.

⁶ Marwan Pulungan, "Marwan., LKPD Pada Pembelajaran Tematik K13," 2013, 29–36.

dan nasihat bukan sekedar aktivitas serta latihan peserta didik saja, melainkan di dalam nilai-nilai pendidikan karakter juga hadir dalam LKPD. Jika karakter masih terikat langsung dengan topik yang dipelajari, siswa akan lebih mudah memahaminya. Di satu sisi, jika LKPD memuat ciri-ciri unggulan dan praktik yang baik, dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing guru menjadi lebih mudah untuk mengajarkan materi yang akan di pelajari.

Permasalahan selanjutnya yang ditemukan adalah keluhan guru akan sulitnya membuat LKPD. Tentu saja keluhan ini mengkhawatirkan. Secara umum, ada beberapa kendala yang dihadapi guru ketika membuat LKPD. Tantangan yang dihadapi adalah pengajar tidak menguasai LKPD dengan baik, sulit menemukan materi pada mata pelajaran tersebut, dan kurang termotivasi untuk mengembangkan LKPD yang dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran di kelas⁷.

Model pembelajaran seperti model pembelajaran inkuiri, pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing, atau pembelajaran berbasis proyek, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan disesuaikan dengan kurikulum 2013 diperlukan untuk menentukan proses pembelajaran yang tepat dalam LKPD⁸.

Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa mendapat banyak pengajaran atau pengawasan

⁷ Marwan Pulungan, "Marwan., LKPD Pada Pembelajaran Tematik K13," 2013, 29–36.

⁸ Intan Fahira Yuzan dan Iis Siti Jahro, "Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2, no. 01 (2022): 54–65, <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1598>.

dari guru, pembelajaran berpusat pada siswa guru membantu siswa dalam menemukan konsep melalui kegiatan pembelajaran selain memberikan penjelasan. Hal ini menjamin ilmu yang diperoleh siswa dari pengalaman dan kegiatan belajar akan melekat dalam ingatannya dalam jangka waktu yang sangat lama. Metode inkuiri adalah suatu strategi pengajaran di mana siswa membuat pertanyaan, merencanakan percobaan, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasinya sebelum mengambil kesimpulan sendiri⁹

Pembelajaran inkuiri terbimbing dibagi menjadi enam bagian yaitu, (1) mengajukan topik (orientasi masalah), (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan masalah, (4) mengumpulkan dan menganalisis data, (5) merumuskan hipotesis, (6) dan merumuskan kesimpulan. Untuk meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada kegiatan pemeriksaan dan investigasi selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui inkuiri terbimbing. Demikian pula pembelajaran sains harus dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menemukan data yang mereka butuhkan. Hal ini membantu siswa memahami materi

Berdasarkan pernyataan yang sudah peneliti tuliskan, guru dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap gagasan dan konsep yang berdampak langsung pada dirinya sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan teknik inkuiri terbimbing. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika dibuat rencana pembelajaran berbasis inkuiri

⁹ Yuzan dan Jahro "Pengembangan e-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa".

terbimbing yang mengutamakan pemecahan masalah. Hal ini memungkinkan guru untuk bertindak lebih sebagai fasilitator dibandingkan hanya sebagai guru.

Seperti pernyataan diatas LKPD berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk memperkuat kemampuan kognitifnya melalui kegiatan pemecahan masalah atau investigasi. Tidaklah cukup bagi anak-anak untuk berpikir sederhana ketika memecahkan masalah. Dengan demikian, LKPD berbasis inkuiri terbimbing merupakan alat berguna yang dirancang untuk mendukung berpikir kritis pada siswa, disertai dengan sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat menonjolkan eksperimen aktif siswa¹⁰.

Tugas orientasi, pemahaman konsep, penelitian, dan pengembangan kesimpulan merupakan bagian dari fase inkuiri terbimbing. Tentang kejadian umum yang berkaitan dengan aplikasi dan beberapa pertanyaan tentang kejadian ini¹¹.

Respon siswa terhadap LKPD yang dibuat dinilai baik, dan ketuntasan hasil belajar dinyatakan tuntas dengan skor rata-rata 85, sedangkan hasil belajar keterampilan dinyatakan tuntas dengan skor rata-rata 84. Klasifikasi validasi aspek materi adalah 80%, validasi aspek media

¹⁰ Chandrini Faiza Ananda dan Indayana Febriani Tanjung, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 10, no. 1 (2022): 125, <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5107>.

¹¹ Nurma Apriyana, Kartini Herlina, dan Abdurrahman, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2019): 92–96.

sebesar 97%, validasi angket respon siswa sebesar 92%, dan validasi aspek materi sangat sesuai¹².

Fakta di lapangan yang diamati oleh peneliti di MI Darussalam, masih terlihat bahwa guru tidak melakukan yang terbaik untuk menerapkan kurikulum K-13. Hasil dari wawancara dengan guru di MI Darussalam menunjukkan bahwa guru juga telah menggunakan LKPD. Namun, LKPD yang digunakan berasal dari penerbit dan tidak dibuat oleh guru. Tanpa ada upaya untuk merencanakan dan menyusun sendiri. Selama observasi yang dilakukan peneliti di MI Darussalam menemukan bahwa guru masih menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dalam pembelajaran guru juga membentuk kelompok, tetapi guru hampir tidak pernah melakukannya. Siswa tidak terlihat bekerja sama bahkan ketika mereka diminta untuk menunjukkan sikap bekerja sama dalam kelompok mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berpikir dan berbudi luhur. Diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya karena pembelajaran lebih mengenai proses aktif siswa untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna dan mencapai nilai karakter.

Untuk menggunakan lembar kerja siswa berdasarkan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran, berdasarkan penelitian sebelumnya.

¹² Sebdriel Boimau dkk., "Pengembangan LKPD Dengan Memanfaatkan Indikator Alami Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Titration Asam Basa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 374–80, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.45>.

Oleh karena itu, di MI Darussalam pembuatan LKPD berbasis inkuiri terbimbing mulai diterapkan dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas V MI Darussalam Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis model inkuiri terbimbing pada minat siswa kelas V?
2. Bagaimana validitas LKPD berbasis model inkuiri terbimbing pada minat siswa kelas V yang dikembangkan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis model inkuiri terbimbing yang di kembangkan pada minat siswa kelas V?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui pengembangan LKPD berbasis model inkuiri terbimbing pada minat siswa kelas V.
2. Untuk mengetahui validitas LKPD berbasis model inkuiri terbimbing pada minat siswa kelas V yang dikembangkan
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap LKPD berbasis model inkuiri terbimbing yang di kembangkan pada siswa kelas V.

D. Manfaat Pengembangan

Bedasarkan tujuan penelitian tersebut, terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkuat kemampuan kreatifitas siswa, dapat dikembangkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) kelas V SD/MI berbasis model inkuiri terbimbing pada materi zat campuran homogen dan heterogen dengan menggunakan hasil temuan penelitian sebagai pedoman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Ada kemungkinan untuk membantu siswa khususnya pada pembelajaran TEMATIK materi Zat Campuran homogen dan heterogen.

b. Bagi Guru / Sekolah

Memproduksi barang perangkat pembelajaran IPA untuk membantu pendidik dan lembaga pendidikan dalam memperluas pengetahuan dan sumber dayanya. Penggunaan inkuiri terbimbing dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat memudahkan penjelasan guru kepada siswa..

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian. Dan juga dapat menambah pemahaman LKPD berbasis

model Inkuiri Terbimbing pada materi dan zat campuran homogen dan heterogen.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Guru dibantu dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Model Inkuiri terbimbing pada materi Zat Campuran Homogen dan Heterogen.
2. Diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan LKPD berbasis model Inkuiri Terbimbing

Keterbatasan pengembangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengembangkan LKPD berbasis Model Inkuiri Terbimbing
2. Materi terkandung di LKPD adalah materi gaya dianggap bermanfaat bagi peserta didik
3. Peneliti melakukan pengembangan LKPD untuk siswa kelas IV MI Darussalam.

F. Spesifikasi Produk

Berikut ini gambaran mengenai perangkat pembelajaran IPA yang diciptakan peneliti untuk membantu siswa mengasah kemampuannya:

1. Produk dikembangkan oleh peneliti yaitu Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Inkuiri Terbimbing materi zat campuran homogen dan heterogen. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing yang memiliki 6 langkah yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat dalam bentuk cetak
3. LKPD dikembangkan oleh peneliti dengan ukuran A4.
4. LKPD ini didesain melalui alat bantu online yaitu *Canva*.
5. LKPD dengan tampilan warna biru dan putih sebagai warna dasar.
6. Tulisan dalam LKPD menggunakan font Times New Roman, Impact, dan Georgia.
7. LKPD menggunakan ukuran font menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan berguna sebagai kemenarikan dari LKPD itu sendiri.
8. Terdapat dua subtema pembelajaran (Zat Campuran Homogen dan Heterogen)
9. Bagian-bagian dalam LKPD yaitu:
 - a. Sampul
 - b. Pendahuluan (Kata Pengantar, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Pengerjaan LKPD)
 - c. Terdapat materi pokok setiap materi yang akan dipelajari.
 - d. Terdapat fase model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, membuat kesimpulan)
 - e. Daftar pustaka
 - f. Profil pengembangan.
 - g. Sampul
10. LKPD diberikan kepada setiap siswa dengan jumlah 5 kelompok.

G. Orisinalitas Pengembangan

Adanya orisinalitas penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menegakkan validitas temuan sebelumnya dan berfungsi sebagai panduan bagi peneliti di masa depan. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diana Puspita Sari, Caswita, Haninda Bharata, judul “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Temuan studi ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Berbasis Inkuiri Terbimbing, yang menggunakan lingkaran konten untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, memenuhi persyaratan validitas yang sangat tinggi. Jawaban dari para pendidik dan peserta didik menunjukkan bahwa mengimplementasikan LKPD yang telah dibuat dalam proses belajar mengajar adalah suatu tugas yang sederhana. Jawaban guru dan siswa yang memenuhi standar sangat baik menunjukkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan betapa unggulnya kepraktisan LKPD. Persamaan penelitian Diana puspita sari dan peneliti adalah keduanya mengembangkan LKPD berbasis model Inkuiri Terbimbing (Diana dkk, 2019).
2. Chandrini Faiza Ananda dan Indayana Febriani Tanjung, judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dibuat dinilai layak untuk diuji coba setelah dilakukan modifikasi.

Persentase 100% (validator bahasa), 89% (validator materi), dan 100% (validator media) semuanya dapat digunakan dengan pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Berdasarkan rata-rata tingkat respon pengajar sebesar 100% dan rata-rata tingkat respon siswa sebesar 93,07% maka LKPD dinilai dapat dilaksanakan. Tercapainya nilai post-test sebesar 0,70 pada kategori sedang menjadi indikasi lain bahwa pengembangan LKPD efektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang diusulkan dinilai dapat diterapkan, efisien, dan berguna untuk diterapkan, serta dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Persamaan penelitian candrini dkk dan peneliti adalah keduanya mengembangkan LKPD berbasis model Inkuiri Terbimbing (Candrini dkk, 2022).

3. Nurma Apriyana, Kartini Herlina, Abdurrahman, judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”. Hasil penelitian ini menunjukkan validitas LKS yang sangat baik. Rata-rata penilaian ahli materi dan desain masing-masing sebesar 90,55% dan 87,58% dengan kualitas sangat baik menunjukkan hal tersebut. Rata-rata nilai tes keterbacaan kelas A dan B masing-masing sebesar 82,27% dan 80,64% dengan kualitas sangat baik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa LKS yang dibuat dapat membantu kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan penelitian Nurma Apriyana dengan peneliti adalah

sama-sama pengembangan Lembar kerja peserta didik berbasis model Inkuiri Terbimbing (Nurma Apriyana, 2019).

4. Intan Fahira Yuzan, Iis Siti Jahro, judul “Pengembangan e-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Berdasarkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada ikatan kimia, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memerlukan bahan ajar berupa LKPD. Selain itu, seluruh siswa sepakat bahwa kegiatan pembelajaran akan terdukung apabila bahan ajar dikembangkan dalam bentuk LKPD dalam bentuk elektronik berbasis inkuiri terbimbing; Penilaian BSNP menghasilkan persentase rata-rata sebesar 85,14 persen untuk tingkat kelayakan e-LKPD berdasarkan inkuiri terbimbing pada topik ikatan kimia, hasil memenuhi kriteria sangat tinggi dan valid/layak. Kriteria sangat tinggi berdasarkan jawaban siswa, dan respon guru terhadap e-LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada topik ikatan kimia sebesar 87,49 persen dengan kriteria sangat menarik. Persamaan penelitian intan fahira dengan peneliti adalah sama sama mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model Inkuiri Terbimbing, (Intan Fahira, 2022).
5. Erlin Aprilia, Sabar Nurohman, M.Pd., Purwanti Widhy Hastuti, M.Pd, judul “Pengembangan Lkpd Berbasis Inquiry Science Issues Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas Vii Smp”. Berdasarkan hasil penelitian, LKPD IPA yang berbasis pada persoalan sains inkuiri dan bertujuan untuk

membantu siswa kelas VII SMP mengembangkan sikap kooperatif dan kemampuan berpikir kritis, telah memenuhi syarat kelayakan berdasarkan konstruktif, teknis, dan kesesuaian isi/materi. . Validator menilai aspek-aspek tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan dengan LKS IPA IPA yang berbasis soal inkuiri sains. LKPD IPA berbasis sains inkuiri menumbuhkan sikap kooperatif siswa. Jawaban siswa terhadap survei LKPD IPA yang berfokus pada inkuiri masalah ilmiah untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya masuk dalam kategori sangat baik (A). Persamaan penelitian antara Erlina Aprilia dengan peneliti adlah sama sama mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model Inkuiri Terbimbing, (Erliana, 2018).

Table 1.1 Orisinalitas Pengembangan

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
1.	Diana Puspita Sari, Caswita, Haninda Bharata, (Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk	1. Sama – sama menggunakan metode LKPD yang berbasis inkuri	1 Penelitian Diana dkk, mengembangkan LKPD untuk tingkat SMP kelas VIII, sedangkan peneliti mengembangkan	1. Diana dkk Penelitian menghasilkan LKPD berbasis inkuri terbimbing terbukti valid.

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa), 2019.		LKPD pada kelas V SD 2. Diana dkk, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan peneliti tidak.	2. Metode yang digunakan adalah angket uji ahli media dan indikator materi untuk interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.
2.	Chandrini Faiza Ananda dan Indayana Febriani Tanjung, (Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Guided Inquiry</i> Untuk Meningkatkan	1. Sama – sama menggunakan metode LKPD berbasis inkuiri 2. Sama – sama menggunakan model pengembangan ADDIE	1. Chandrini dkk, mengembangkan LKPD untuk siswa kelas X, sedangkan peneliti mengembangkan LKPD untuk siswa kelas V. 2. Chandrini menggunakan model ADDIE,	1. Chandrini dkk menemukan bahwa LKPD berbasis <i>guided inquiry</i> yang telah dikembangkan dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan.

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa), 2022.		tetapi hanya sampai tahap <i>disseminate</i> (penyebaran), sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE sampai akhir 3. Chandrini dkk, menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan peneliti tidak.	2. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. tingkat kelayakan, kegunaan, dan kemanjuran dipastikan dengan analisis data kuantitatif. tujuan analisis data kualitatif sementara adalah untuk mengidentifikasi

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
				pengamatan, saran, kritik, dan kesimpulan.. 3. Dalam penelitian ini melalui tahap analisis, perancangan, pengembangan, penerapan , uji coba produk, dan instrumen pengumpulan data
3.	Nurma Apriyana, Kartini Herlina, Abdurrahman, (Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri	1. Sama – sama mengembangkan basis ikuri 2. Sama – sama menggunakan model	1. Nurma dkk mengembangkan LKS, sedangkan peneliti mengembangkan LKPD	1. Nurma dkk menemukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
	Termbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis), 2019.	pengembangan ADDIE	2. Nurma dkk mengembangkan LKS untuk tingkat SMP, sedangkan peneliti peningkatkan LKPD untuk tingkat SD 3. Nurma dkk, menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan peneliti tidak.	memiliki validitas sangat baik. 2. penelitian ini menghasilkan Lembar kerja dengan pendekatan berbasis inkuiri terbimbing praktis. 3. Dalam penelitian ini melalui tahap analisis, perancangan, pengembangan, penerapan , uji coba produk, dan instrumen

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
				pengumpulan data
4.	Intan Fahira Yuzan, Iis Siti Jahro, (Pengembangan e-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa), 2022.	1. Sama – sama mengembangkan basis inkuiri terbimbing 2. Sama – sama menggunakan model ADDIE 3. Sama – sama mengembangkan LKPD	1. Intan dkk mengembangkan LKPD untuk kelas X, sedangkan peneliti mengembangkan LKPD untuk kelas V. 2. Intan dkk menggunakan model ADDIE tetapi hanya sampai pada tahap <i>dessimate</i> (pengembangan), sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE	1. Intan dkk menghasilkan kelayakan e- LKPD berbasis inkuiri terbimbing dan kemampuan berpikir kritis siswa pada penilaian BSNP diperoleh hasil kreteria sangat tinggi dan valid/layak menandakan media e-LKPD ini sudah sangat baik

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
			sampai pada tahap terakhir 3. Intan dkk mengukur kemampuan berpikir kritis, sedangkan peneliti tidak.	2. Untuk Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara guru, angket analisis kebutuhan, angket respon guru dan siswa serta kuisioner kelayakan e-LKPD sesuai standar BNSP. 3. Dalam penelitian ini melalui tahap analisis, perancangan, pengembangan, penerapan , uji

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
				coba produk, dan instrumen pengumpulan data
5.	Erlin Aprilia, Sabar Nurohman, M.Pd., Purwanti Widhy Hastuti, M.Pd, (Pengembangan LKPD Berbasis Inquiry Science Issues Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Peserta Didik	1. Sama – sama menggunakan basis inkuiri 2. Sama – sama menggunakan model ADDIE 3. Sama – sama mengembangkan LKPD	1. Erlin dkk mengembangkan LKPD untuk kelas VII SMP, sedangkan peneliti mengembangkan LKPD untuk kelas V SD. 2. Erlin dkk menggunakan model ADDIE hanya sampai tahap <i>disseminate</i> , sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE	1. Erlin dkk menemukan LKPD IPA berbasis inquiry science issues yang dinyatakan layak oleh validator dengan kategori sangat baik 2. Dalam penelitian ini melalui tahap analisis, perancangan, pengembangan, penerapan , uji

No.	Nama Peneliti, Judul Pneliti, Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Pengembangan
	Kelas VII Smp), 2017.		sampai pada tahap akhir 3. Erlin dkk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan peneliti tidak.	coba produk, dan instrumen pengumpulan data

H. Definisi Istilah

1. Lembar Kerja Peserta Didik

Tugas, ringkasan, dan isi lainnya terdapat pada lembaran kertas yang disebut bahan ajar cetak atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tugas diberikan kepada mahasiswa pada makalah pembelajaran dan kompetensi atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga memuat instruksi Untuk melaksanakan suatu pekerjaan, langkah-langkah yang ditentukan kompetensi yang ingin dicapai harus dicantumkan pada lembar kegiatan.

2. Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing merupakan suatu metode pengajaran yang membangun konsep-konsep yang menghubungkan berbagai konsep

dalam suatu mata pelajaran. Guru diharapkan untuk memodelkan permasalahan dunia nyata bagi siswanya, membantu mereka dalam mengidentifikasi pola dalam permasalahan tersebut, dan memberikan penguatan ketika siswa memahami konsep yang disajikan.

3. Pembelajaran IPA

IPA adalah pelajaran yang diciptakan para ahli dengan mengenakan metode ilmiah dan mempelajari dunia alam, bagian penyusunnya, dan peristiwa yang terjadi di dalamnya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas pengembangan, dan definisi istilah.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik peneliti, teori dalam islam, dan kerangka berpikir.

3. BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan penelitian yang meliputi jenis penelitian, model pengembangan, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

4. BAB IV : Hasil Pengembangan

Menuraikan penelitian yang meliputi hasil dari proses pengembangan yang telah dilakukan peneliti mulaidari proses pengembangan, penyajian dan analisis data uji produk, dan revisi produk.

5. BAB V : Pembahasan

Menguraikan sistematika pada bab ialah pembahasan

6. BAB VI : Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Istilah “Lembar Kerja Peserta Didik” (LKPD) mengacu pada sumber pengajaran tercetak yang mencakup informasi, ringkasan, dan pedoman untuk diikuti siswa sambil mempraktikkan kemampuan dasar yang diperolehnya. Guru dan siswa sama-sama dapat memperoleh manfaat besar dari LKPD selama proses pembelajaran. Suatu LKPD dikatakan unggul apabila memenuhi tiga syarat yaitu validitas, kepraktisan, dan kemanjuran¹³. Agar LKPD yang dibuat dapat dikatakan sebagai LKPD yang berkualitas, maka perlu memenuhi beberapa syarat. Komponen persyaratan tersebut adalah persyaratan teknis yang harus dipenuhi, persyaratan konstruktif, dan persyaratan didaktik.

a. Syarat didaktik

Mengacu pada pengembangan LKPD yang memfasilitasi pembelajaran yang efisien, misalnya dengan menonjolkan keunikan proses pembelajaran setiap siswa dan mempertimbangkan varians individu.

¹³ Diana Puspita Sari, Caswita, dan Haninda Bharata, “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,” *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 12, No. 2 (2019): 242–53, <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/21864>.

b. Syarat konstruktif

Persyaratan penggunaan bahasa, struktur kalimat, pilihan kata, dan kesederhanaan yang harus selalu cukup jelas untuk dipahami siswa. Untuk memudahkan siswa memahami apa yang diwajibkan dalam LKPD, gunakanlah bahasa yang sesuai dengan tingkat kematangannya, tujuan pembelajarannya jelas dan bermakna, serta gunakan ungkapan yang sederhana, pendek, dan pola kalimat yang jelas. pengajaran sebagai sarana menginspirasi peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Setelahnya, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen, melakukan observasi, serta mengidentifikasi dan mencatat hasil penelitian pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), selain mendengarkan penjelasan guru.

Salah satu keuntungan menggunakan LKPD adalah memungkinkan guru untuk menjalankan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah, adapun fungsi LKPD dalam pembelajaran yaitu :

- a. LKPD membantu peserta didik menemukan ide baru.
- b. LKPD membantu peserta didik menemukan konsep

- c. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik
- d. LKPD berfungsi untuk penguatan materi.
- e. LKPD berfungsi sebagai penuntun belajar peserta didik.
- f. LKPD berfungsi sebagai petunjuk praktikum dalam pembelajaran.

Adapun manfaat dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yakni:

- a. Menjadi alternatif guru dalam mengarahkan kegiatan peserta didik.
- b. Membantu siswa dalam mengambil bagian aktif dalam pendidikan mereka.
- c. Meningkatkan minat belajar peserta didik jika sistematika LKPD rapi, mudah dipahami, dan menarik perhatian peserta didik
- d. Meningkatkan motivasi belajar, rasa kengingintahuan, meningkatkan rasa kepercayaan diri pada peserta didik.
- e. Meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah.

2. Model Inkuiri Terbimbing

Untuk menemukan jawaban pertanyaan dan memperoleh pemahaman baru, siswa dapat menyelidiki alam atau bahan alam dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Pendekatan ini memandang inkuiri sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sepenuhnya kapasitas setiap siswa untuk melakukan pencarian dan penyelidikan yang metodis, kritis, logis, dan analitis.

sehingga mereka dapat dengan percaya diri membuat kesimpulan sendiri¹⁴.

Model inkuiri menggambarkan proses pengumpulan data melalui eksperimen atau observasi dalam rangka menerapkan kemampuan berpikir logis dan kritis untuk menjawab klaim atau rumusan masalah¹⁵. Serangkaian latihan pendidikan yang dikenal dengan model pembelajaran inkuiri sangat menekankan pada penggunaan keterampilan berpikir kritis dan analitis untuk mencari solusi suatu masalah¹⁶.

Model inkuiri terbimbing, siswa merancang eksperimennya sendiri hanya dengan bimbingan guru, menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep¹⁷. Menurut Hamruni keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah:

- a. Sangat menekankan pada keseimbangan perkembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik, sehingga pembelajaran dengan pendekatan ini tampak lebih signifikan.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- c. Sesuai dengan perkembangan psikoogi belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.

¹⁴ Ida Damayanti dan Mintohari, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jpgsd* 02, no. 03 (2014): 2.

¹⁵ Damayanti dan Mintohari. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jpgsd* 02, no. 03 (2014): 2

¹⁶ Damayanti dan Mintohari. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jpgsd* 02, no. 03 (2014): 2

¹⁷ Jurusan Kimia dkk., *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Submateri Konsep Mol*, 2016.

- d. Mampu memenuhi kebutuhan siswa yang berkemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan belajar kuat tidak akan menghalangi siswa lain yang berkemampuan belajar rendah.

Model inkuiri merupakan suatu proses pengumpulan bukti melalui observasi atau eksperimen guna memberikan jawaban atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan pernyataan atau rumusan masalah. Hal ini dilakukan dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis dan logis¹⁸. Model pembelajaran inkuiri terdiri dari serangkaian latihan pendidikan yang mengutamakan penggunaan keterampilan berpikir kritis dan analitis untuk menyelidiki dan menyelesaikan suatu topik tertentu¹⁹.

Menurut Margono dan Annafi, tiga kategori model inkuiri yaitu, inkuiri bebas, inkuiri terbimbing, dan inkuiri termodifikasi bergantung pada derajat bimbingan guru. Siswa di sekolah dasar tidak mampu belajar sepenuhnya sendiri. Guru yang membantu siswa menciptakan informasi baru harus memberikan arahan. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri terbimbing dengan teknik inkuiri terbimbing layak diterapkan pada anak SD/MI²⁰.

Prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yakni sebagai berikut :

¹⁸ Sari, Caswita, dan Bharata, "Pengembangan Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis."

¹⁹ Damayanti dan MintoHari, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar."

²⁰ Sari, Caswita, dan Bharata, "Pengembangan Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis."

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Karena tujuan utama teknik inkuiri adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, maka tidak hanya terfokus pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar sebenarnya pada siswa. Oleh karena itu, sejauh mana siswa secara aktif mencari dan menemukan informasi lebih menentukan keberhasilan proses pembelajaran inkuiri terbimbing daripada kemampuannya menguasai materi pelajaran.

b. Prinsip interaksi

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan pengajar, bahkan antara siswa dengan lingkungannya.

c. Prinsip bertanya

Karena gurulah yang mengajukan pertanyaan ketika menggunakan metodologi pembelajaran inkuiri, maka kapasitas siswa dalam menanggapi setiap pertanyaan pada dasarnya merupakan komponen proses berpikir mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk dapat mengajukan pertanyaan pada setiap tahap penyelidikan.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan berpikir, yaitu pengembangan potensi belahan otak kiri dan kanan. Ini lebih dari sekedar menghafal fakta. Penggunaan otak yang terbaik adalah belajar berpikir. Karena belajar menuntut anak berpikir logis dan

rasional, maka cenderung hanya menggunakan otak kiri. Oleh karena itu, mobilitas otak yang tepat sangat diperlukan untuk membantu perkembangan pemikiran logis dan rasional.

e. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah proses mengeksplorasi pilihan yang berbeda. Oleh karena itu, anak-anak harus diperbolehkan bereksperimen berdasarkan seberapa baik kemampuan logika dan penalaran mereka berkembang. Pembelajaran yang menawarkan banyak pilihan sebagai teori yang perlu divalidasi dianggap pembelajaran bermakna. Merupakan tanggung jawab pengajar untuk menyediakan lingkungan di mana siswa dapat merumuskan teori dan secara jujur menunjukkan kebenaran pernyataan mereka²¹.

Model inkuiri terbimbing juga memiliki langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yakni sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan atau iklim belajar yang adaptif disebut orientasi. Di sini instruktur menyiapkan kelas agar siap untuk memulai proses pembelajaran. Pada tahap orientasi teknik pembelajaran inkuiri terbimbing, instruktur mendorong dan mendorong siswa untuk menggunakan pikirannya untuk memecahkan masalah. Ketersediaan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan pemecahan masalah sangat penting untuk keberhasilan orientasi.

²¹ Kimia dkk., *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Submateri Konsep Mol*.

Tidak mungkin proses pembelajaran dapat berjalan tanpa adanya kemampuan dan kemauan.

b. Merumuskan masalah

Tahap pertama dalam mengenalkan siswa pada kesulitan teka-teki adalah merumuskan masalah. Siswa diminta memecahkan masalah dan berpikir kritis dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan. Karena teknik inkuiri terbimbing sangat menekankan pada proses menemukan jawaban, siswa yang terlibat dalam proses ini menerima pengalaman yang signifikan seiring mereka berupaya untuk bertumbuh secara spiritual melalui pemikiran.

c. Mengajukan hipotesis

Hipotesis merupakan respon awal terhadap suatu masalah yang diteliti. Sebagai respon awal, kebenaran hipotesis harus diverifikasi. Kapasitas berpikir pada dasarnya sudah ada sejak lahir. Guru dapat membantu anak mengembangkan kemampuannya dalam menebak (berhipotesis) dengan memberikan berbagai pertanyaan yang akan mendorong siswa untuk menemukan solusi tentatif atau perbedaan pendapat tentang solusi potensial terhadap masalah yang sedang diselidiki.

d. Mengumpulkan data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri memerlukan proses mental seperti

pengumpulan data, yang sangat penting untuk pengembangan intelektual. Konsekuensinya, tugas guru pada saat ini adalah mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menggunakan imajinasinya untuk menemukan informasi yang mereka perlukan.

e. Menguji hipotesis

Tindakan mengidentifikasi tanggapan yang dianggap dapat diterima berdasarkan data atau pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data, dikenal sebagai pengujian hipotesis. Mengetahui seberapa yakin siswa terhadap jawaban yang diberikan sangat penting ketika menguji hipotesis. Hal ini menyiratkan bahwa kebenaran jawaban yang diberikan tidak hanya harus didasarkan pada argumen tetapi juga didukung oleh data yang dapat ditemukan dan dijelaskan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan melibatkan pengumpulan hasil uji hipotesis dan merangkumnya. Agar siswa dapat mengambil keputusan terbaik, guru harus mampu menunjukkan kepada mereka data mana yang relevan.

Model inkuiri ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam proses penerapannya:

a. Keunggulan strategi pembelajaran inkuiri

- 1) Strategi pembelajaran melalui teknik pembelajaran Inkuiri dinilai lebih relevan karena lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

- 2) Strategi pembelajaran Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
 - 3) Strategi pembelajaran inkuiri diduga sejalan dengan kemajuan psikologi pembelajaran kontemporer yang memandang belajar sebagai suatu proses modifikasi perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman.
 - 4) Siswa dengan bakat di atas rata-rata bisa mendapatkan manfaat dari teknik pembelajaran ini. Hal ini mengandung arti bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan belajar kuat tidak akan terhambat oleh peserta didik yang kurang memiliki kemampuan belajar.
- b. Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri
- 1) Jika Strategi Pembelajaran Inkuiri dijadikan sebagai strategi pembelajaran maka akan sulit mengontrol aktivitas dan keberhasilan siswa.
 - 2) Strategi ini sulit merencanakan pembelajaran karena berbenturan dengan kebiasaan belajar siswa.
 - 3) Terkadang pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama sehingga seringkali guru kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan
 - 4) Selama kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka strategi Pembelajaran Inkuiri akan sulit diterapkan oleh setiap guru.

Model inkuiri terbagi menjadi dua macam :

a) Inkuiri induksi

Adalah pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri di mana siswa mengidentifikasi masalahnya sendiri dengan menggunakan bacaan atau sumber instruksional yang ditugaskan.

b) Inkuiri deduksi

Adalah metodologi berbasis inkuiri di mana guru mengajukan pertanyaan. Dalam inkuiri deduktif, siswa dituntut untuk mengidentifikasi teori atau gagasan yang memandu proses pemecahan masalah.²²

3. Zat Campuran Homogen dan Heterogen

Penilaian autentik, metodologi ilmiah, dan tematik terpadu semuanya digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik adalah pendekatan melalui inkuiri, eksperimen, dan penalaran penilaian otentik adalah penilaian yang menguji seluruh kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil tematik integratif menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema²³.

Pembelajaran tematik lebih menitik beratkan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk berlatih dan memperoleh pengalaman langsung dalam

²² Elsy Zuriyani, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ipa," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2016, 1–10.

²³ Agus Ramdani dkk., "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 119, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>.

menemukan berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pedagogi yang mengintegrasikan banyak materi pelajaran dan mengutamakan partisipasi siswa untuk memfasilitasi pembelajaran langsung dan membekali siswa dengan keterampilan untuk secara mandiri menemukan beragam pengetahuan yang mereka peroleh²⁴. Adapun dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa integrasi dari berbagai muatan pelajaran termasuk IPA.

Untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa, praktik pengajaran yang efektif harus mencakup taktik dan pola pembelajaran yang menarik, dinamis, dan menyenangkan. Siswa yang mempelajari sains diharapkan secara aktif menelaah peristiwa dan menerapkannya dalam kehidupannya sendiri. Mereka kemudian diharapkan untuk menunjukkan aktivitas mereka²⁵.

Didalam pembelajaran tematik di tingkat SD/MI tepatnya pada kelas 5 terdapat materi yang mempelajari tentang zat campuran yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran kedua, dalam materi ini terdapat 2 pembahasan yakni:

²⁴ Erviyanti Pramudya, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16(1), 63-72.," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 320–29.

²⁵ Pramudya, Kristin, dan Anugraheni.

a. Zat Campuran Homogen dan Heterogen

Zat campuran mengacu pada campuran dua atau lebih zat yang berbeda. Campuran dapat dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan sifat fisik dan kimianya.

- 1) Campuran Homogen (Larutan) adalah Partikel-partikel penyusunnya tersebar merata sehingga tidak dapat dibedakan dengan mata telanjang. Contoh: air asin.
- 2) Campuran Heterogen adalah Partikel-partikel penyusunnya tidak terdistribusi secara merata sehingga dapat dibedakan dengan mata telanjang. Contoh: campuran air dan minyak

B. PRESPEKTIF TEORI DALAM ISLAM

Segala sesuatu yang bermassa dan mampu menempati ruang dianggap materi. Bahan dipisahkan menjadi zat tunggal dan dicampur menurut komposisinya. Allah berfirman dalam sebuah Al-Qur'an surah Al-qamar ayat 12 :

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ فُضِرَ (12)

Artinya:

Dan Kami jadikan bumi menyemburkan mata-mata air maka bertemulah (air-air) itu sehingga (meluap menimbulkan) keadaan (bencana) yang telah ditetapkan. (QS. Al-Qamar : 12)

Arti ayat tersebut adalah (Dan Kami jadikan bumi mengeluarkan sumber-sumber air) yang memancar deras (kemudian air-air itu bertemu), yaitu air yang tercurah dari langit dan air yang disemburkan ke bumi (untuk suatu hal) berstatus benda (yang benar-benar mempunyai telah ditentukan)

yang telah dipastikan pada zaman Azali, yaitu mereka binasa dengan cara ditenggelamkan. Jadi air adalah contoh zat tunggal yang tercipta sebelum manusia ada²⁶.

Adapun ayat yang mengenai pencampuran ini dalam surah An-nahl ayat 67 :

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (67)

Artinya:

Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan (QS. An-nahl : 67)

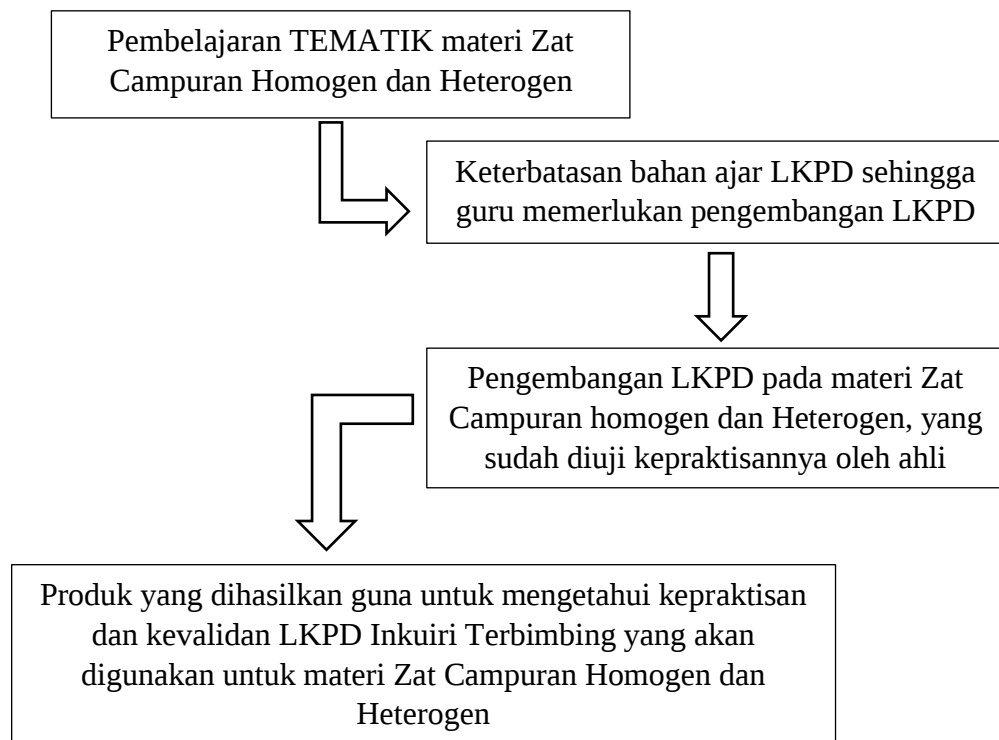
Artinya adalah (Dan dari kurma dan anggur) Ada jenis buah (dari mana Anda bisa membuat minuman yang memabukkan) yang disebut anggur yang bisa memabukkan. Hal ini terungkap sebelum adanya larangan terhadap arak (dan rejeki) seperti selai kurma, arak kering, cuka dan sirup. (Sesungguhnya dalam hal-hal demikian) hal-hal yang telah disebutkan (benar-benar ada tanda-tandanya) yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT. (bagi orang berakal) yang memikirkannya. Maka minuman memabukkan yang terdiri dari beberapa zat yang telah tercampur tentu haram untuk diminum. Karena masih banyak makanan dan minuman yang dianjurkan untuk dikonsumsi dan jelas halal bagi kita²⁷.

²⁶ Fitriani Reni, Misbahul Jannah, dan Wati Oviana, "Bahan Ajar Berbasis Saintifik & Nilai Islami," 2020, i-54.

²⁷ Fitriani Reni, Jannah, dan Oviana.

C. KERANGKA BERPIKIR

Tabel 2.1 Krangka Berpikir



Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media yang banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan LKPD efektif dalam membantu proses pembelajaran. Penggunaan LKPD memiliki manfaat bagi guru dan peserta didik. LKPD merupakan sarana yang digunakan untuk mengoptimalkan peran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. LKPD juga perlu diadakannya proses validasi materi, media dan pembelajaran guna untuk mencapai proses yang akan di ujikan peneliti.

Pembelajaran inkuiri terbimbing ini merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga siswa mampu membangun kesimpulan secara mandiri guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru. Saat ini siswa cenderung masih meminta bantuan guru dan mengandalkan guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengembangkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing untuk mengetahui kepraktisan dan kevalidan LKPD Inkuiri Terbimbing yang akan digunakan untuk materi Zat Campuran Homogen dan Heterogen Tematik Kelas V MI Darussalam Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan menghasilkan suatu produk yang nantinya akan diuji keefektivannya²⁸. Tujuan sendiri merupakan untuk menemukan temuan baru. Penelitian ini akan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri Terbimbing yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

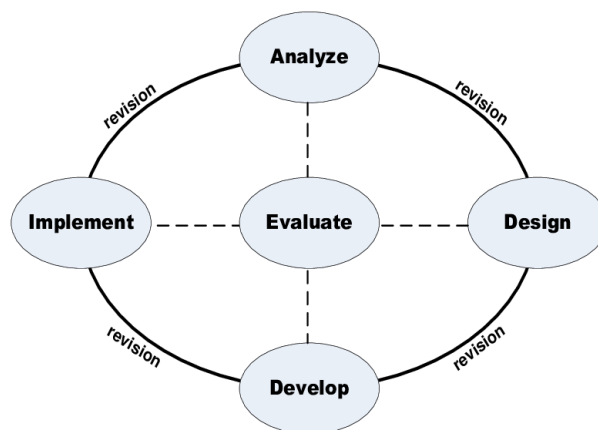
B. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang meliputi Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Model ADDIE adalah model pengembangan yang menuju pada pengembangan produk. ADDIE adalah desain instruksional terstruktur yang berpusat pada pembelajaran individu, menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia, dan memiliki tingkat langsung dan mengalami perubahan. Desain instruksional yang efektif ADDIE berfokus pada pelaksanaan tugas asli, pengetahuan kompleks, dan masalah asli. Oleh karena itu, desain intruksional mendorong kesetiaan yang tinggi antara pengaturan kerja yang sesuai dengan lingkungan belajar. Model

²⁸ Utariadi, Gunamantha, dan Suastika, "Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Pada Tema 9 Subtema 1 Muatan Pelajaran IPA Kelas V."

pembelajaran ADDIE bergantung pada pendekatan sistem dan proses interaktif siswa ke guru sampai lingkungan. Hasil evaluasi yang dilakukan disetiap tahap pembelajaran dapat mempengaruhi bagaimana pembelajaran berkembang ke tahap berikutnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengembangan LKPD yang berdasarkan konsep ADDIE sebagai berikut:

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian ADDIE



C. Prosedur Pengembangan

Ada beberapa langkah-langkah dalam pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis (*Analysis*)

Mengidentifikasi sumber potensial variasi kinerja adalah prosedur umum yang dilakukan selama tahap analisis. Analisis ini melibatkan mengkaji ciri-ciri peserta didik, keadaannya, keadaan lingkungannya kebutuhan sekolah dan kurikulum. Mengidentifikasi kebutuhan LKPD keinginan, dan kegiatan pembelajaran yang digunakan di kelas. Dalam analisis kebutuhan ini, angket siswa dan wawancara dengan guru

digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil identifikasi digunakan untuk mengembangkan LKPD.

2. Perancangan (*Design*)

Rancangan produk dapat dimulai dari tahapan pendesaian. Pada penelitian ini, peneliti mulai memulai merancang produk, dalam hal ini berupa bahan ajar LKPD sebagai solusi atas permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas V MI Darussalam Malang dalam materi Zat campuran homogen dan heterogen. Pada tahapan desain, nantinya peneliti mulai merancang desain berupa penentuan warna, pemilihan materi yang sesuai, font yang nantinya akan dipergunakan oleh peneliti, serta komponen pendukung berupa gambar yang sejalan dengan konten yang disajikan. Nantinya peneliti akan menggunakan aplikasi canva

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, peneliti memulai penyusunan materi serta LKPD yang sudah dipersiapkan. Proses tersebut dimulai dari menentukan sampul awal LKPD, petunjuk penggunaan, materi pengantar, serta kegiatan lembar kerja bagi siswa yang sejalan dengan sintaks dari hasil penelitian peneliti. Pada tahap pengembangan, peneliti juga harus meninjau terlebih dahulu kepada dosen pembimbing, sebelum nantinya akan menuju proses validasi. Proses validasi dilakukan kepada validator ahli media (desain) dan ahli materi, untuk mengetahui tingkat kelayakan dari LKPD yang sudah disusun dan mendapatkan saran dari validator agar LKPD sebelum diuji cobakan kepada siswa.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh 5 para ahli, yang juga dikenal sebagai validator, akan diimplementasikan kepada siswa. Tidak sampai disitu peneliti juga ingin mengetahui respon peserta didik ketika mengimplementasikan LKPD guna mengetahui kelayakan produk.

5. Evaluasi (*Evaluate*)

Penilaian dilakukan untuk mengetahui keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dimanfaatkan siswa kelas V MI Darussalam Malang. Pada hakikatnya evaluasi yakni menilai keabsahan LKPD telah dilakukan sejak tahap pengembangan. Pada titik ini, tujuan evaluasi adalah untuk mempelajari praktik yang dihasilkan selama penerapan di kelas dan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan validator. Setelah penelitian selesai, prosedur evaluasi dimulai. Jika diperlukan perbaikan pada setiap tahapan, maka penelitian akan melakukan perubahan dan menguji ulang produk hingga praktis dan efisien untuk penggunaan jangka panjang.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain produk ini akan divalidasi oleh beberapa ahli antara lain, yaitu:

a. Ahli Media

Ahli media akan menilai desain, daya tarik LKPD, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kelayakan, kontribusi

LKPD didalam kegiatan pembelajaran, dan memberi masukan terhadap media yang telah dibuat peneliti.

b. Ahli Materi

Ahli materi akan menilai dan memberi masukan mengenai materi zat campuran homogen dan heterogen disekitar kita yang telah di integritaskan dalam model Inkuiri Terbimbing yang terdapat dalam LKPD.

c. Ahli pembelajaran

Tahap ini LKPD yang telah dievaluasi oleh ahli media, ahli materi, dan telah direvisi oleh peneliti sesuai masukan dan arahan dari validator akan diberikan kepada wali kelas V MI Darussalam Malang dengan tujuan mengetahui apakah bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran pada kelas V MI Darussalam Malang.

Syarat menjadi seorang validator adalah untuk validator ahli media dan ahli materi adalah seorang dosen dengan pengalaman 5 tahun, lulusan S2 bidang IPA, pernah melakukan penelitian dan pengembangan. Sedangkan validator ahli pembelajaran adalah seorang guru kelas lulusan S1, pernah melakukan penelitian tindakan kelas dan mengetahui tentang pembelajaran IPA.

2. Subjek Uji Coba

Siswa kelas V MI Darussalam Malang menjadi subjek uji coba, yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa, melalui

pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing dengan jumlah 7 siswa yang akan diuji.

E. Jenis Data

Dua jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Jenis kuantitatif.

1. Data Kualitatif

- a. Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Darussalam yang dilakukan sebelum maupun sesudah uji coba dengan menggunakan LKPD berbasis model Inkuiri Terbimbing.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas atau wali kelas V MI Darussalam.
- c. Hasil dan rekomendasi yang diberikan oleh validator.

2. Data Kuantitatif

- a. Berdasarkan dari hasil penilaian angket yang diberikan kepada validator ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran.
- b. Berdasarkan penilaian angket yang digunakan sebagai mengukur kemenarikan LKPD berbasis model Inkuiri Terbimbing yang sudah diberikan ke siswa kelas V MI Darussalam Malang.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar validasi digunakan untuk mengukur validitas LKPD, validasi akan dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari 3 aspek yaitu isi atau materi, desain, dan pembelajaran.

2. Angket Respon Siswa

Kuesioner respon siswa akan diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Instrumen ini untuk menilai dan mengukur daya tarik LKPD berdasarkan respon siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian disebut observasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui keadaan anak saat ini serta prasarana sekolah yang ada. Siswa belajar di kelas V. Pada saat peneliti melakukan penyelidikan pendahuluan untuk memastikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang merupakan prasyarat dalam melakukan penelitian dan pembuatan LKS maka dilakukan observasi.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi melalui percakapan dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara secara langsung disusun oleh wali kelas.

C. Angket

Dalam hal ini kuesioner diberikan kepada responden mendapatkan hasil jawaban dan angket juga digunakan dalam pengembangan sebagai instrumen angket bagi ahli media dan ahli materi.

D. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupaya mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian, seperti halnya pembelajaran LKPD yang berbasis pada model Inkuiri Terbimbing.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis validasi LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing

Sebelum dilakukan pengujian, LKPD harus melewati tahap validasi dimana produk akan diperiksa dan disetujui oleh tiga validator yang memenuhi syarat. Validasi LKPD memberikan data berupa skor. Rata-ratanya dihitung dan hasilnya disesuaikan dengan tabel kategori penilaian validasi LKPD. Berikut tabel kategori penilaian validasi²⁹:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Validasi

Interval skor	Kategori	Keterangan
$3,50 \leq \text{skor} \leq 4,00$	Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
$2,50 \leq \text{skor} \leq 3,49$	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
$1,75 \leq \text{skor} \leq 2,49$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$1,00 \leq \text{skor} \leq 1,74$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan masih perlukan dikonsultasikan

²⁹ Dhipayasa Adirinarso, “dkk Hidayat Fahrul, ‘Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (Sscs) Pada Siswa Kelas V Sdi Surya Buana Kota Malang,’ 2023, 31–41,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16, <http://etheses.uin-malang.ac.id/53891/>.

Apabila skor validasi yang telah diperoleh menunjukkan hasil $\geq 3,50$ maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa LKPD yang telah peneliti kembangkan layak dan dapat digunakan untuk menjadi bahan ajar didalam kegiatan belajar mengajar.

2. Analisis respon siswa

Analisis data deskriptif menggunakan persentase telah dilakukan. Skala Guttman digunakan untuk menguji data sesuai dengan persamaan berikut:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa menjawab "Ya"}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui respon peserta didik sebagai berikut³⁰:

Tabel 3.2 Kategori Presentase Respon Siswa

Presentase Skor	Kategori
76% - 100%	Positif
51% - 75,99%	Cukup Positif
26% - 50,99%	Kurang Positif
0% - 25,99%	Tidak Positif

³⁰ Duhita Savira Wardani, "Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Multiple Intelligences dan Berorientasi Keterampilan Penyelesaian Masalah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Universitas Negeri Surabaya*, 2017.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Kelas V MI Darussalam Malang melaksanakan penelitian dan pengembangan media. Peneliti menggunakan model inkuiri terbimbing sebagai landasan dalam produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini berisi informasi tentang campuran homogen dan heterogen serta KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing ini dikembangkan dengan menggunakan model penelitian ADDIE. Model ADDIE diterapkan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui 5 tingkat yakni analisis, pengembangan, desain dan evaluasi. Tahapannya sebagai berikut :

1. *Analysis (Analisis)*

Pada fase ini, Data tentang keadaan pembelajaran dan ketersediaan media pendidikan di sekolah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menemukan melalui observasi dan wawancara bahwa kegiatan pembelajaran belum berhasil sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil interview dengan guru, peneliti menyimpulkan banwasannya guru hanya menggunakan media buku paket yang sudah tersedia. Sesuai pernyataan guru *“semua guru disini hanya mengacu pada buku yang sudah di sediakan dari sekolah dan menggunakan metode ceramah, karena tidak mau ribet untuk membuat media, kalau tugas ya saya suruh untuk mengerjakan yang ada pada buku paket setelah saya*

menerangkan dengan metode ceramah”. (Ibu Billa) guru mata pelajaran Tematik kelas V.

Peneliti berkesimpulan bahwa guru hanya menggunakan teknik ceramah dan penugasan selain menggunakan media buku paket tematik sebagai bahan ajar materi pembelajaran tematik campuran homogen dan heterogen berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas. Hal tersebut sesuai fakta di lapangan yang menunjukkan masih minimnya keterampilan siswa untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Dibuktikan dengan wawancara dengan guru dan murid.

2. Design (Desain)

Setelah langkah analitis, tahap desain melibatkan pembuatan konsep produk. Peneliti melakukan desain produk sepanjang tahap desain, yang meliputi pemilihan material dan model desain produk.

a. Penentuan materi

Mencari materi campuran homogen dan heterogen yang sesuai dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran menjadi fokus fase ini.. Karena banyak siswa yang masih kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan eksperimen, maka peneliti menentukan materi campuran homogen dan heterogen berdasarkan fakta yang diamati dan kebutuhan siswa. Materi tersebut mempelajari untuk bisa terampil dan melakukan langsung dengan praktek sehingga siswa lebih memahami materi. Fokus materi ini pada pelajaran IPA. Berikut KD, Indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran antara lain:

Tabel 4.1 Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Tujuan Pembelajaran
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.3.1 Menjelaskan pengertian campuran homogen dan heterogen	Melalui penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, peserta didik mampu membuktikan sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari dan melaporkan hasil pengamatannya secara sistematis dan terstruktur
4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran	3.3.2 Mengidentifikasi campuran homogen dan campuran heterogen	
	3.9.5 Peserta didik mampu menuliskan perbedaan zat campuran dan zat campuran homogen dalam bentuk laporan	

Setelah pembuatan KI, KD, dan Indikator Pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Peneliti mulai membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang menarik secara visual baik di bagian depan maupun belakang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan masing-masing siswa.

b. Desain Model Produk

Peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk membuat desain menarik dengan warna dan gambar yang saling melengkapi selama proses desain produk. Model inkuiri terbimbing mempunyai tahapan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini perlu memperlihatkan karakteristik dan

tingkat perkembangan peserta didik. Tujuannya agar anak-anak menganggap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menarik dan memikat. Desain sampul, tata letak, ilustrasi gambar, teks, skema warna, dan pemilihan font semuanya disertakan dalam desain ini.

Gambar hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah berdasarkan tingkat perkembangan anak agar dapat terjamin bahwa anak dapat memahaminya. Warna yang digunakan juga harus menarik bagi anak agar dapat menarik perhatiannya. Demikian pula, isi dan penggunaan huruf agar mudah dibaca dan dipahami oleh siswa.

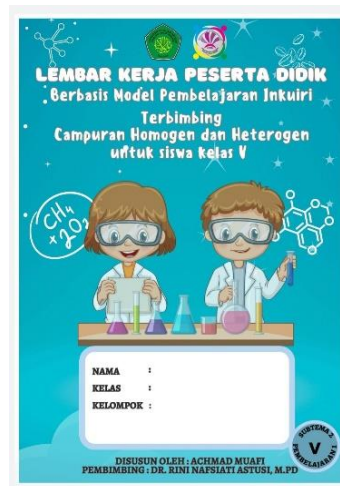
3. *Development (Pengembangan)*

Proses mengubah rencana produk menjadi produk akhir disebut pengembangan. Agar produk media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKPD) lebih sistematis disusun sesuai alur buku. Halaman sampul, halaman pembuka, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, keterampilan dasar, petunjuk kerja, cerita pengantar, halaman utama (berisi kegiatan pembelajaran 4–10), halaman penutup, perspektif teori dalam Islam, daftar pustaka, dan profil penyusun merupakan kerangka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Hasil dari pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Halaman Cover

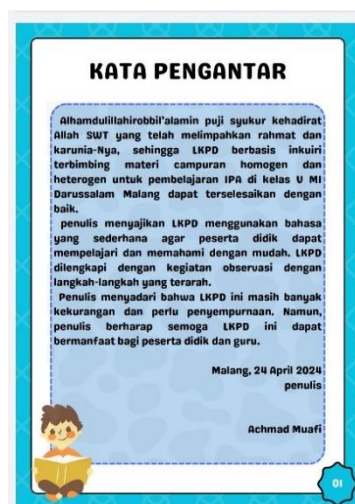
Halaman sampul merupakan tampilan pertama Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menyajikan rincian seperti sasaran, penyelenggara, dan judul.



Gambar 4.1 Halaman Cover LKPD

b. Halaman Pengantar

Halaman pengantar merupakan halaman yang menyajikan informasi mengenai ucapan syukur penyusun dan juga identitas penyusunan buku.



Gambar 4.2 Halaman Pengantar

c. Halaman Pembuka

Halaman pembuka pertama yakni berisikan tentang pemaparan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan juga petunjuk pengerjaan peserta didik.



Gambar 4.3 KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran

Gambar 4.4 Petunjuk Pengerjaan

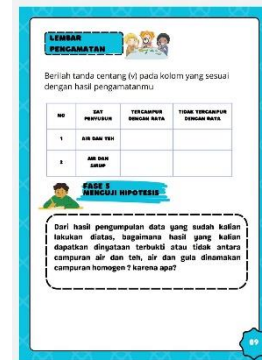
d. Halaman Inti

Halman inti dari LKPD yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Siswa melakukan percobaan

kemudian mengisi laporan hasil percobaan pada lembar yang telah disediakan.



Gambar 4.5 Lembar Orientasi Masalah, Merumuskan Masalah



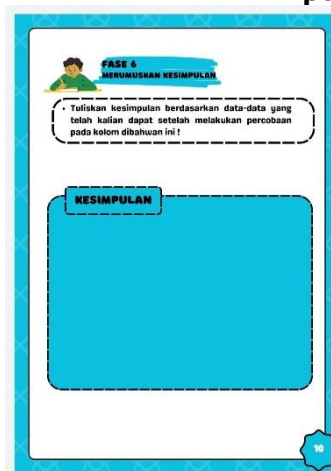
Gambar 4.6 Lembar Pengamatan dan Menguji



Gambar 4.7 Lembar Praktikum

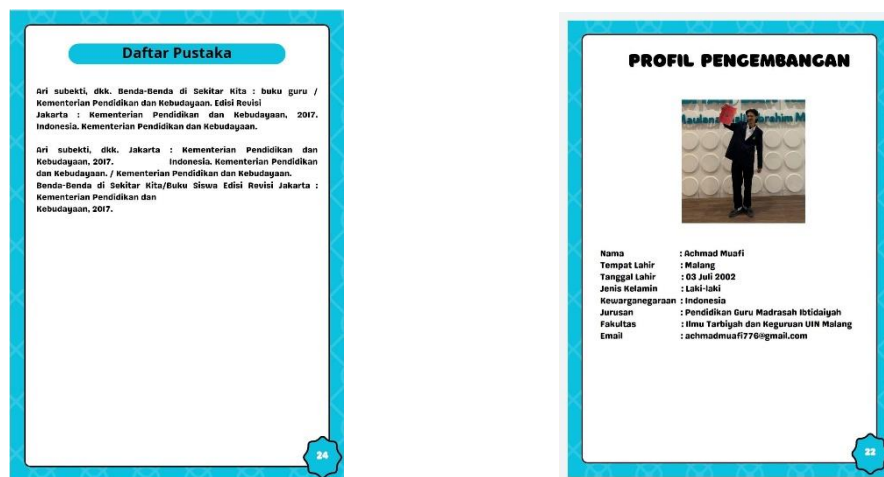


Gambar 4.8 Lembar Merumuskan Hipotesis, Mengumpulkan Data



Gambar 4.9 Lembar Merumuskan Kesimpulan

e. Halaman penutup



Gambar 5.0 Halaman Penutup

4. Implementation (Implementasi)

Setelah dianggap sah, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan bersama kelas. Tujuh siswa kelas V MI Darussalam Malang mengikuti tahap pelaksanaan. Implementasi produk dilakukan sebagai latihan untuk mendidik khususnya di dalam kelas untuk mengetahui bagaimana produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diterima oleh siswa.

Tahap implementasi, dilakukan dengan menerapkan media yang terdiri dari satu subtema yakni pada Tema 9 Benda benda disekitar kita Sub Tema 2 Benda Dalam Kegiatan Ekonomi. Ketika seorang guru ingin memberikan informasi kepada siswanya tentang materi pelajaran IPA, mereka menggunakan media. Mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa sesuai dengan cara menerapkan isi pelajaran masing-masing, yang berdasarkan Buku Tematik Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Siswa mengevaluasi konten yang telah mereka pelajari pada akhir tahap implementasi. Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan LKPD, siswa diberikan penilaian atau jawaban angket untuk memastikan tanggapannya untuk mengisi angket respon siswa.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap terakhir dari rangkaian proses pembangunan adalah evaluasi. Peneliti mengkaji data validasi dari para ahli antara lain ahli media, ahli pembelajaran, dan ahli materi pada tahap evaluasi. Setelah tahap implementasi, dilakukan juga analisis data terhadap jawaban siswa terhadap angket yang berkaitan dengan temuan penilaian.

Kelayakan produk media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) selanjutnya dinilai dengan menggunakan hasil analisis data sebagai landasan. Kritik, rekomendasi, dan komentar para ahli juga berguna dalam melakukan perbaikan produk yang memenuhi persyaratan validitas. Hal ini mencakup kemajuan dalam teknik membaca teks, komponen media, dan materi, selain kemajuan desain.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji produk

Uji coba produk dilakukan untuk memverifikasi keabsahan produk melalui proses menghasilkan validitas produk oleh ahli dan balasan siswa terhadap pembuatan media produk pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKPD). Data hasil pengujian produk akan dianalisis untuk mengetahui kelayakan produk.

a. Validitas Produk Pengembangan

Validasi ahli digunakan untuk memverifikasi keaslian produk pembuatan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses validasi ini. Tiga metode validasi yaitu validator ahli, validator ahli media, dan validator ahli pembelajaran terlibat dalam produksi media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKPD)..

Uji validitas produk dilakukan oleh ahli pendidikan yang berkompeten melakukan tes tersebut. Tiga orang validator yang berpengetahuan luas akan menilai keabsahan produk dalam penelitian ini. Validator akan mengevaluasi total 58 soal yang dibagi menjadi tiga kategori: masing-masing 20 soal untuk aspek desain, 18 soal untuk materi, dan 20 soal untuk pembelajaran.

Tujuan uji validitas ini adalah untuk menaikkan standar bahan ajar yang dibuat para ilmuwan. Tabel 4.2 menampilkan temuan validasi bahan ajar.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Validasi

No.	Aspek validasi	Skor validator	Skor maksimal	P%	Kriteria
1	Desain	68	2.000	3,40	Cukup Valid
2	Materi	62	1.800	3,44	Cukup Valid
3	Pembelajaran	73	2.000	3,65	Valid
Rata – rata Persentase				3,49	Cukup Valid

Validator memberikan rekomendasi atau masukan kepada peneliti selain hasil evaluasi yang tercantum. Peneliti dapat menyempurnakan

materi pelatihan yang dibuat dengan rekomendasi atau umpan balik. Tabel 4.3 berisi rekomendasi yang dibuat oleh validator.

Tabel 4.3 Saran / Masukan validator

Validator	Saran/Masukan
Validator 1	Belum terdapat logo instansi pada cover, font cover masih terkesan analogis,
Validator 2	Perbaiki kalimat yang kurang tepat, menjabarkan kembali pada bagian KD,KI, Indikator
Validator 3	Beri pembeda pada lembar materi selanjutnya agar siswa lebih memahami materi yang akan di pelajari

b. Angket Respon Siswa

Melalui angket dapat diketahui jawaban siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh peneliti. Tiga belas item merupakan angket respon siswa yang dibagikan kepada siswa pada akhir penelitian. Peneliti dapat mengevaluasi dan mengetahui tingkat minat terhadap bahan ajar yang dihasilkan berdasarkan jawaban angket ini. Skala *Guttman* digunakan dalam kuesioner respon siswa, dan setiap pertanyaan memiliki dua pilihan: "ya" atau "tidak". Hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Tampilan LKPD berbasis inkuiri terbimbing menarik.	7	0
2	LKPD berbasis inkuiri terbimbing mudah untuk dikerjakan.	7	0
3	LKPD berbasis inkuiri terbimbing membuat saya lebih bersemangat dalam mempelajari materi zat campuran homogen dan heterogen.	7	0
4	Dengan menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, belajar materi perpindahan kalor menjadi tidak membosankan.	7	0
5	LKPD berbasis inkuiri terbimbing mendukung saya untuk menguasai materi zat campuran homogen dan heterogen	7	0
6	LKPD berbasis inkuiri terbimbing memberi kesempatan untuk memahami pelajaran sesuai kecepatan belajar saya.	6	1
7	Penyampaian materi dalam LKPD berbasis inkuiri terbimbing berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	7	0
8	Materi yang disajikan dalam LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini mudah saya pahami.	6	1
9	Dalam LKPD berbasis inkuiri terbimbing berisikan ilustrasi yang memudahkan saya memahami materi zat campuran homogen dan heterogen.	7	0
10	LKPD berbasis inkuiri terbimbing memuat tes evaluasi yang dapat menguji kemampuan pemecahan masalah saya.	5	2
11	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD Berbasis inkuiri terbimbing jelas dan mudah saya pahami.	7	0
12	Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis inkuiri terbimbing sederhana dan mudah saya mengerti.	7	0

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
13	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah saya baca.	6	1

Angket respon siswa diberikan kepada 7 peserta didik kelas 5 MI Darussalam Malang. Untuk hasil analisis angket respon siswa terdapat LKPD tertera pada tabel 4.5

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Penilaian		
		S	P%	Kategori
1	Tampilan LKPD berbasis model inkuiri terbimbing menarik.	7	100	Positif
2	LKPD berbasis model inkuiri terbimbing mudah untuk dikerjakan	7	100	Positif
3	LKPD berbasis model inkuiri terbimbing membuat saya lebih bersemangat dalam mempelajari materi zat campuran homogen dan heterogen	7	100	Positif
4	Dengan menggunakan LKPD berbasis model inkuiri terbimbing, belajar materi perpindahan kalor menjadi tidak membosankan.	7	100	Positif
5	LKPD berbasis model inkuiri terbimbing mendukung saya untuk menguasai materi zat campuran homogen dan heterogen	7	100	Positif
6	LKPD berbasis model inkuiri terbimbing memberi kesempatan untuk memahami pelajaran sesuai kecepatan belajar saya.	6	85,71	Positif
7	Penyampaian materi dalam LKPD berbasis model inkuiri terbimbing berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	7	100	Positif

No	Pertanyaan	Penilaian		
		S	P%	Kategori
8	Materi yang disajikan dalam LKPD berbasis model inkuiri terbimbing ini mudah saya pahami.	6	85,71	Positif
9	Dalam LKPD berbasis model inkuri model terbimbing berisikan ilustrasi yang memudahkan saya memahami materi zat campuran homogen dan heterogen	7	100	Positif
10	LKPD berbasis model inkuri terbimbing memuat tes evaluasi yang dapat menguji kemampuan pemecahan masalah saya.	5	71,42	Cukup positif
11	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD Berbasis model inkuri terbimbing jelas dan mudah saya pahami	7	100	Positif
12	Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis model inkuri terbimbing sederhana dan mudah saya mengerti	7	100	Positif
13	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah saya baca.	6	85,71	Positif

Untuk mengetahui apakah siswa tertarik dengan LKPD yang dihasilkan merupakan tujuan dari angket respon siswa. Berdasarkan model inkuiri terbimbing, LKPD dapat digolongkan “positif” karena analisis di atas menghasilkan nilai persentase rata-rata sebesar 80,2%.

C. Revisi produk

Penyempurnaan produk dilakukan sebagai tanggapan terhadap kritik dan rekomendasi validator; hal ini mencakup perubahan jenis huruf dan skema warna sampul LKPD. Tabel di bawah ini menampilkan desain sebelum dan sesudah direvisi.

Tabel 4.6 Desain Produk Sebelum dan Sesudah Revisi

Bagian produk	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Cover		
KI, KD		
Bacaan kurang tepat		

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Produk

Jenis penelitian ini ialah, penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menciptakan sumber daya pembelajaran yang dibutuhkan sekolah khususnya kelas V MI Darussalam Malang untuk melatih bakat siswa. Selain itu, angket respon siswa dan lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan informasi jawaban siswa dan menilai kelayakan produk.

Pengembangan produk berupa produk LKPD yang dikembangkan dengan model inkuiri terbimbing dan data yang dikumpulkan dari guru kelas V MI Darussalam Malang melalui observasi dan wawancara. Guru masih menggunakan buku tematik yang sumber daya ajarnya paling sedikit untuk mengajarkan materi zat campuran homogen dan heterogen pada saat observasi. Para peneliti pada akhirnya membuat bahan ajar ini berdasarkan temuan wawancara sehingga baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaat darinya.

Bahan ajar cetak yang peneliti buat dibuat dengan menggunakan program *Canva*. Pada umumnya persiapan yang sistematis memerlukan sistemisasi³¹. Ialah sebagai berikut: (1) Judul (2) Petunjuk belajar (3)

³¹ Dwi Indah Rahayuningsih, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 2 (May 11, 2018): 726, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>.

Komponen yang akan dicapai (4) Informasi pendukung (5) Tugas atau langkah – langkah kerja (6) Penelitian

B. Validasi Bahan Ajar

Tiga orang ahli materi validasi menyediakan bahan ajar. Validasi dilakukan dengan menjawab 58 pertanyaan pada lembar validasi. Validasi ahli media berjumlah 20 soal, validasi ahli materi sebanyak 18 soal, dan validasi ahli pembelajaran sebanyak 20 soal. Setiap komponen validasi memiliki serangkaian pertanyaan yang berbeda. Skala Likert dengan lima kategori digunakan untuk kriteria penilaian validasi ini³². Sesuai dengan kriteria penilaian tersebut, maka diperoleh hasil validasi sebagai berikut:

1. Setelah tiga validator memvalidasi desain, kategori tersebut dianggap cukup sah/valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi sehingga menghasilkan hasil persentase sebesar 3,40.
2. Setelah dilakukan validasi oleh tiga orang validator, diperoleh hasil persentase sebesar 3,44 dengan kategori cukup valid, artinya boleh digunakan hanya dengan sedikit perubahan/revisi kecil.
3. Setelah tiga orang validator memvalidasi pembelajaran, diperoleh persentase hasil kategori valid sebesar 3,65, artinya boleh digunakan tanpa revisi.

Oleh karena itu, hasil validasi bahan ajar LKPD cukup valid berdasarkan hasil masing-masing unsur. Berdasarkan temuan tersebut,

³² Fransiska Ayuka Putri Pradana dan Mawardi Mawardi, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD,” *Fondatia* 5, no. 1 (2021): 13–29, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>.

dapat disimpulkan bahwa, dengan beberapa penyesuaian, LKPD berbasis model inkuiri terbimbing layak untuk diujicobakan.

C. Kemenarikan Produk

Kuesioner respon siswa dapat digunakan untuk mengevaluasi daya tarik suatu produk. Angkat respon siswa ini selanjutnya akan dibagikan kepada tujuh siswa kelas V MI Darussalam Malang. Berdasarkan hasil pengisian lembar respon siswa ini digunakan untuk mengetahui kemenarikan dari LKPD berbasis model inkuiri terbimbing. Lembar respon menggunakan skala guttman yang terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu ya/tidak. Hasil data respon siswa yang diberikan dengan mengisi lembar respon siswa menunjukkan kemenarikan LKPD berbasis model inkuiri terbimbing sebagai bahan ajar.

Peneliti menggunakan tiga belas pertanyaan dengan kemungkinan jawaban ya/tidak disertakan dalam setiap kuis. Skala Guttman dengan kategori penilaian digunakan untuk menganalisis data³³. Berdasarkan kategori tersebut, berikut interpretasi data angket respon siswa:

1. Respon siswa pada pertanyaan pertama “Apakah tampilan LKPD berbasis model inkuiri terbimbing menarik ?” memperoleh skor 7 dengan hasil persentase 100% yang termasuk dalam kategori positif. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa LKPD menarik menurut peserta didik kelas V.
2. Respon siswa pada pertanyaan “Apakah LKPD berbasis model inkuiri terbimbing mudah untuk dikerjakan?” memperoleh skor 7 dengan hasil

³³ Wardani, “Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Multiple Intelligences Dan Berorientasi Keterampilan Penyelesaian Masalah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

persentase 100% yang termasuk dalam kategori positif. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa peserta didik terbantu dalam pengerjaan LKPD.

3. Hasil analisis respon siswa terhadap pertanyaan “Apakah LKPD berbasis model inkuiri terbimbing membuat saya lebih bersemangat dalam mempelajari materi zat campuran homogen dan heterogen ?” memperoleh skor 7 dengan hasil persentase 100% yang termasuk dalam kategori positif. Berdasarkan hasil tersebut, dikatakan peserta didik lebih bersemangat mempelajari materi dengan adanya LKPD.
4. Hasil analisis respon siswa terhadap pertanyaan “Apakah dengan menggunakan LKPD berbasis model inkuiri terbimbing, belajar materi zat campuran homogen dan heterogen menjadi tidak membosankan?” mendapat perolehan skor 7 dengan persentase 100%. Dari sini dapat diketahui peserta didik tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Hasil respon siswa pada pertanyaa “Apakah LKPD berbasis model inkuiri terbimbing mendukung saya untuk menguasai materi zat campuran homogen dan heterogen ?” mendapat perolehan skor 7 dengan persentase 100% termasuk pada kategori positif. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik terbantu dalam menguasai materi zat campuran homogen dan heterogen.
6. Hasil respon siswa pada pertanyaan “ Apakah LKPD berbasis model inkuiri terbimbing memberi kesempatan untuk memahami pelajaran sesuai kecepatan belajar saya?” memperoleh jumlah skor 6 dengan

persentase 85,71% yang termasuk ke dalam kategori positif. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat menyesuaikan kecepatan belajar peserta didik.

7. Hasil respon siswa pada pertanyaan “ Apakah LKPD berbasis model inkuiri terbimbing memberi kesempatan untuk memahami pelajaran sesuai kecepatan belajar saya?” memperoleh jumlah skor 7 dengan persentase 100% yang termasuk ke dalam kategori positif. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa LKPD berbasis model inkuiri terbimbing membantu siswa untuk dapat memahami pelajaran sesuai belajar peserta didik.
8. Analisis respon siswa pada pertanyaan “Apakah materi yang disajikan dalam LKPD berbasis model inkuiri terbimbing ini mudah saya pahami?” mendapat skor 6 dengan persentase 85,71%. Hasil tersebut terbilang positif, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang ada pada LKPD.
9. Hasil analisis respon siswa terhadap pertanyaan “Apakah dalam LKPD berbasis model inkuiri terbimbing berisikan ilustrasi yang memudahkan saya memahami materi perpindahan kalor?” mendapat skor 7 dengan persentase 100%. Hasil analisis tersebut masuk ke dalam kategori positif, yang artinya ilustrasi pada LKPD dapat dipahami peserta didik.
10. Hasil analisis respon siswa pada pertanyaan “Apakah LKPD berbasis model inkuiri terbimbing memuat tes evaluasi yang dapat menguji kemampuan pemecahan masalah saya?” mendapat skor 25 dengan persentase 96%, dan dinyatakan positif. Oleh karenanya, disimpulkan

bahwa tes evaluasi dapat menguji kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

11. Analisis respon siswa pada pertanyaan “Apakah kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD berbasis model inkuiri terbimbing jelas dan mudah saya pahami?” memperoleh skor 7 dengan persentase 100%. Dari hasil tersebut, dapat dikategorikan positif, sehingga peserta didik mudah memahami kalimat pada LKPD.
12. Hasil analisis respon siswa pada “Apakah bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis model inkuiri terbimbing sederhana dan mudah saya mengerti?” mendapat skor 7 dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD dapat dipahami peserta didik
13. Hasil analisis respon siswa pada pertanyaan “Apakah huruf yang digunakan sederhana dan mudah saya baca?” mendapat skor 6 dengan persentase 85,71% dan terbilang positif. Dengan ini dapat disimpulkan, bahwa font yang digunakan terbaca dengan jelas.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil respon siswa diperoleh persentase 80,2% jawaban siswa terhadap LKPD masuk dalam kategori positif. Siswa menganggap LKPD berbasis model inkuiri terbimbing menarik karena desain, warna, dan isi yang menarik sesuai dengan tabel 3.2 kategori persentase respon siswa. Menurut siswa kelas V LKPD berbasis model inkuiri terbimbing menarik karena informasi didalam LKPD mudah dipahami, setiap halaman terdapat gambar yang menarik

untuk membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Pemilihan warna yang bagus dan menarik untuk dibaca.

Siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan. Gambar yang disajikan sesuai dengan materi akan menambah semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran³⁴. Materi yang ada didalam LKPD dikaitkan dengan peristiwa yang sering dialami oleh siswa di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan zat campuran homogen dan heterogen. Siswa juga merasa terbantu menguasai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Selain itu, karena pembelajaran bersifat dinamis, LKPD dapat mengenalkan siswa pada konsep-konsep baru, khususnya ketika mempelajari materi campuran homogen dan heterogen.

Pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peserta didik merasa lebih semangat saat proses pembelajaran yang akan dicapai. peserta didik merasa lebih semangat saat proses pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi peserta didik juga dapat melakukan praktikum sederhana yang dapat melatih siswa berpikir kreatif, meningkatkan daya ingat, dan menemukan sesuatu hal yang baru. Jenis huruf, ukuran huruf dan bahasa yang digunakan pada LKPD juga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik

³⁴ Galih Dian Masruhah, Rusdianto Rusdianto, dan Sri Wahyuni, "Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12935>.

untuk belajar materi zat campuran homogen dan heterogen³⁵. Manfaat bahan ajar dalam proses pembelajaran adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran akan berlangsung menarik dan variative. Melalui percobaan siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar sehingga tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, menginferensi dan mengkomunikasikan³⁶

³⁵ Apriyana, Herlina, dan Abdurrahman, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.”

³⁶ Adirinarso, “Dkk Hidayat Fahrul, ‘Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (Sscs) Pada Siswa Kelas V Sdi Surya Buana Kota Malang,’ 2023, 31–41.”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas V MI Darussalam Malang”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan model inkuiri terbimbing, terdapat tujuh syarat bahan ajar LKPD: 1) Sampul, 2) Pendahuluan (meliputi Tujuan Pembelajaran, Indikator Pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Pedoman Pengerjaan LKPD), 3) Kunci informasi setiap topik yang perlu dipelajari, 4) Tahapan pembelajaran model Inkuiri Terbimbing (perumusan masalah, orientasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, perumusan hipotesis, dan pengambilan kesimpulan), 5) Daftar referensi 6) Profil penulis lembaran; 7) Profil pengembangan.
2. Beberapa ahli membenarkan pengembangan LKPD yang berbasis pada model inkuiri terbimbing dengan melakukan sedikit penyesuaian pada sampul, KI, KD, dan isinya. Didapatkan persentase sebesar 3,40 untuk validasi desain, 3,44, untuk validasi materi, dan 3,65, untuk validasi pembelajaran. 3,49 merupakan hasil persentase total untuk kategori “cukup valid”.
3. 80,2% tanggapan siswa terhadap analisis LKPD berbasis inkuiri terbimbing tergolong hasil “positif”.

B. Saran

Rekomendasi berikut ini ingin disampaikan oleh peneliti berdasarkan penelitian dan pembuatan bahan ajar LKPD dengan menggunakan model inkuiri terbimbing:

1. Saran pemanfaatan produk
 - a. Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model inkuiri terbimbing, dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran dalam pembelajaran di kelas.
 - b. LKPD berbasis model inkuiri terbimbing, dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, bukan hanya mata pelajaran IPA, terutama pada materi campuran homogen dan heterogen.
 - c. Siswa memanfaatkan, LKPD yang berbasis model inkuiri terbimbing secara berkelompok untuk menumbuhkan rasa kerja sama yang kuat.
 - d. Tergantung pada kebutuhan masing-masing pengajar, LKPD yang berbasis model inkuiri terbimbing dapat tersedia dalam bentuk cetak atau buku elektronik..
2. Saran untuk pengembangan selanjutnya
 - a. Hanya campuran homogen dan heterogen yang dimasukkan dalam isi LKPD berbasis model inkuiri terbimbing ini, sehingga memungkinkan pengembang untuk lebih memperluas cakupan materi agar lebih memenuhi kebutuhan siswa.

- b. Desain LKPD yang ada saat ini masih kurang baik, sehingga disarankan agar pengembang selanjutnya membuat desain yang lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirinarso, Dhipayasa. “Dkk Hidayat Fahrul, ‘PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) PADA SISWA KELAS V SDI SURYA BUANA KOTA MALANG,’ 2023, 31–41.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16. <http://etheses.uin-malang.ac.id/53891/>.
- Ananda, Chandrini Faiza, dan Indayana Febriani Tanjung. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 10, no. 1 (2022): 125. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5107>.
- Apriyana, Nurma, Kartini Herlina, dan Abdurrahman. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Termbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2019): 92–96.
- Boimau, Sebdriel, Maria B. Tukan, Yustina D. Lawung, and Erly Grizca Boelan. “Pengembangan LKPD Dengan Memanfaatkan Indikator Alami Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Titration Asam Basa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 374–80. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.45>.
- Catur Saputro, Agung Nugroho, D. Pratiwi, and S. Saputro. “Pengembangan Lks Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas Xi Ipa.” *Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2015): 32–37.
- Damayanti, Ida, dan Mintohari. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar.” *Jpgsd* 02, no. 03 (2014): 2.

Elsy Zuriyani,. “Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ipa.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2016, 1–10.

Fitriani Reni, Misbahul Jannah, dan Wati Oviana. “Bahan Ajar Berbasis Saintifik & Nilai Islami,” 2020, i–54.

Kamiludin, Kamiludin, dan Maman Suryaman. “Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Jurnal Prima Edukasia* 5, no. 1 (2017): 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>.

Kimia, Jurusan, Fakultas Matematika, D A N Ilmu, and Pengetahuan Alam. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Submateri Konsep Mol*, 2016.

Masruhah, Galih Dian, Rusdianto Rusdianto, dan Sri Wahyuni. “Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12935>.

Pradana, Fransiska Ayuka Putri, dan Mawardi Mawardi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD.” *Fondatia* 5, no. 1 (2021): 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>.

Pramudya, Erviyanti, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020).

- Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 320–29.
- Pulungan, Marwan. "Marwan, Dkk., LKPD Pada Pembelajaran Tematik K13," 2013, 29–36.
- Rahayuningsih, Dwi Indah. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 2 (May 11, 2018): 726. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>.
- Ramdani, Agus, A Wahab Jufri, Jamaluddin Jamaluddin, dan Dadi Setiadi. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 119. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>.
- Sari, Diana Puspita, Caswita, dan Haninda Bharata. "Pengembangan Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 12, no. 2 (2019): 242–53. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/21864>.
- Utariadi, N.K.D., I.M. Gunamantha, dan I.N. Suastika. "Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Pada Tema 9 Subtema 1 Muatan Pelajaran Ipa Kelas V." *Jurnal Penelitian Dan*

Evaluasi Pendidikan Indonesia 11, no. 2 (2021): 129–37.
https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/671.

Wardani, Duhita Savira. “Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Multiple Intelligences Dan Berorientasi Keterampilan Penyelesaian Masalah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Universitas Negeri Surabaya*, 2017.

Wulandari, Ika Putri. “Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau Dari Adversity QUOTI.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 176.
https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29211/12879%0D%0A%0Ahttp://www.cala.fsu.edu/files/higher_order_thinking_skills.pdf.

Yuzan, Intan Fahira, dan Iis Siti Jahro. “Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2, no. 01 (2022): 54–65.
<https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1598>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar perizinan peneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1403/Un.03.1/TL.00.1/04/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 April 2024

Kepada

Yth. Kepala MI Darussalam
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Achmad Muafi
NIM	: 200103110025
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas V MI Darussalam Malang
Lama Penelitian	: April 2024 sampai dengan Juni 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 : Lembar Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING KELAS V MI DARUSSALAM MALANG

Nama Validator : NURUL IZHAN PEPRID EL YULANDA

NIP :

Tanggal Validasi : 27 MARET 2024

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum Bapak/Ibu mengisi lembar validasi dimohon untuk membaca Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan.
2. Berikan skor untuk setiap aspek yang divalidasi pada kolom tersedia sesuai dengan skala penilaian.
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian sebagai berikut:

Interval Skor	Kategori	Keterangan
$3,50 \leq \text{skor} \leq 4,00$	Valid	Dapat digunakan tanpa revisi.
$2,50 \leq \text{skor} \leq 3,49$	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil.
$1,75 \leq \text{skor} \leq 2,49$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi.
$1,00 \leq \text{skor} \leq 1,74$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan.

→ Cont

B. Aspek Penilaian

No	Komponen Penilaian	Skor	Catatan
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran	3,00	
2.	Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3,00	
3.	Materi mendukung tercapainya pembelajaran	3,00	
4.	Materi mendukung untuk tujuan pembelajaran	3,50	
5.	Materi sesuai dengan subtema pembelajaran	3,50	
6.	Kegiatan pembelajaran sesuai fase model pembelajaran Inkuiri Terbimbing	3,50	
7.	Soal sesuai dengan materi	3,50	
8.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami	3,50	
9.	Bahasa yang dipergunakan jelas dan interaktif	3,60	
10.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	3,50	
11.	Ketepatan struktur kalimat yang digunakan	3,70	
12.	Ketepatan kalimat perintah dalam fase sesuai	3,60	
13.	Kesesuaian LKPD pada penyediaan ruang yang cukup untuk siswa menulis di LKPD	3,60	

14.	Kejelasan petunjuk kegiatan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran	3,60	
15.	Ketepatan perintah bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran	3,50	
16.	Pembelajaran disajikan dengan melibatkan peserta didik	3,60	
17.	Pembelajaran berpusat pada siswa	3,50	
18.	Materi pembelajaran menggunakan contoh yang terdapat pada kehidupan sehari-hari	3,50	

C. Kritik dan Saran

- Buatlah kisi-kisi jawaban dari lembar kerja yg ada dalam kpd.
- Perbaiki kalimat yang masih kurang tepat.
- Tulus jabarkan kembali pada banko, kl lau tujuan.

D. Kesimpulan

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk siswa kelas V dinyatakan:

1. Dapat digunakan tanpa revisi.
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan.

*) Mohon dilingkari pada angkat sesuai hasil penilaian Bapak/Ibu

Malang, Maret 2024
Validator Ahli Materi

Amir
Amir Izzah Peridex - Y

Lampiran 3 : Validasi Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING KELAS V MI DARUSSALAM
MALANG

Nama Validator : Wiku Aji Sugiri, M.Pd

NIP : 199404292019031007

Tanggal Validasi : 27 maret 2024

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum Bapak/Ibu mengisi lembar validasi dimohon untuk membaca Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan.
2. Berikan skor untuk setiap aspek yang divalidasi pada kolom tersedia sesuai dengan skla penilaian.
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian sebagai berikut:

Interval Skor	Kategori	Keterangan
$3,50 \leq \text{skor} \leq 4,00$	Valid	Dapat digunakan tanpa revisi.
$2,50 \leq \text{skor} \leq 3,49$	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil.
$1,75 \leq \text{skor} \leq 2,49$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi.
$1,00 \leq \text{skor} \leq 1,74$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan.

B. Aspek Penilaian

No	Komponen Penilaian	Skor	Catatan
1.	Desain cover sesuai dengan isi materi	3	
2.	Penataan unsur tata letak yang terkandung dalam cover memberikan kesan keterpaduan	3	
3.	Kesesuaian kemenarikan desain cover	3	
4.	Kesesuaian LKPD dengan karakteristik siswa	3	
5.	Kesesuaian pemilihan huruf (font) yang digunakan	4	

6.	Kejelasan tampilan huruf pada LKPD	3	
7.	Jarak antara huruf dengan gambar sesuai	4	
8.	Jarak antara huruf dengan kolom penugasaan sesuai	4	
9.	Tidak terlalu banyak menggunakan huruf dalam LKPD	4	
10.	Ketepatan pemilihan gambar yang mendukung materi	3	
11.	Ukuran gambar telah sesuai	3	
12.	Kesesuaian warna gambar jelas	3	

13.	Kejelasan warna dalam LKPD	4	
14.	Kesesuaian warna gambar dalam LKPD	3	
15.	Kesesuaian makna arti dari gambar	4	
16.	Keserasian pemilihan warna setiap halaman LKPD telah sesuai	3	
17.	Kesesuaian kolom komponen dalam halaman LKPD	3	
18.	Kesesuaian warna yang terdapat dalam kolom	4	
19.	Ukuran kolom komponen telah sesuai	4	
20.	Kesesuaian semua halaman telah sesuai	3	

C. Kritik dan Saran

- Belum terdapat logo universitas pada cover.
- font cover masih terkesan wajar, kurang kontras.
- foto pembemban kurang formal.
- lebih baik jika di cetak & sisi seperti buku. Garis di sebelah kanan.

D. Kesimpulan

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk siswa kelas V dinyatakan:

1. Dapat digunakan tanpa revisi.
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan.

*) Mohon dilingkari pada angkat sesuai hasil penilaian Bapak/Ibu

Malang, 7 Maret 2024

Validator Ahli Media



Wiku Aji Sugiri, M.Pd

NIP. 199404292019031007

Lampiran 4 : Lembar Validasi Pembelajaran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING KELAS V MI DARUSSALAM
MALANG

Nama Validator : Syifa Arifah Billah
NIP :
Unit Kerja : MI Darussalam Malang

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum Bapak/Ibu mengisi lembar validasi dimohon untuk membaca Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan.
2. Berikan skor untuk setiap aspek yang divalidasi pada kolom tersedia sesuai dengan skala penilaian.
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian sebagai berikut:

Interval Skor	Kategori	Keterangan
$3,50 \leq \text{skor} \leq 4,00$	Valid	Dapat digunakan tanpa revisi.
$2,50 \leq \text{skor} \leq 3,49$	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil.
$1,75 \leq \text{skor} \leq 2,49$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi.
$1,00 \leq \text{skor} \leq 1,74$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan.

B. Aspek Penilaian

No	Komponen Penilaian	Skor	Catatan
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan KI, KD pembelajaran	3.55	
2.	Materi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3.70	
3.	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi	3.70	
4.	Tujuan pembelajaran dalam LKPD ini disampaikan secara jelas	3.55	
5.	Materi mendukung tercapainya pembelajaran	3.50	
6.	Kegiatan pembelajaran sesuai fase model pembelajaran Inkuiri Terbimbing	3.90	
7.	LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik	3.60	
8.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami	3.75	
9.	LKPD yang dikembangkan dalam penerapannya memenuhi fungsi praktis sebagai media pembelajaran	3.75	
10.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan PUBI	3.80	
11.	Kesesuaian penyajian materi dengan fase model Inkuiri terbimbing	3.85	
12.	Fase model inkuiri terbimbing yang digunakan telah sesuai dengan materi pembelajaran	3.78	
13.	Memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berfokus pada siswa	3.60	
14.	Kejelasan petunjuk kegiatan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran	3.60	
15.	Ketepatan perintah bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran	3.65	
16.	Pembelajaran disajikan dengan melibatkan peserta didik	3.90	
17.	Pembelajaran berpusat pada siswa	3.55	
18.	Materi pembelajaran menggunakan contoh yang terdapat pada kehidupan sehari-hari	3.65	
19.	Evaluasi yang telah dikembangkan dengan tingkat pemahaman siswa	3.70	
20.	Alur pembelajaran diuraikan dengan jelas	3.70	

C. Kritik dan Saran

Diberi pembeda pada lembar materi selanjutnya agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari

D. Kesimpulan

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk siswa kelas

V dinyatakan:

1. Dapat digunakan tanpa revisi.
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan.

*) Mohon dilingkari pada angkat sesuai hasil penilaian Bapak/Ibu

Malang, Maret 2024

Validator Ahli Pembelajaran


SYIFA ARIFAH BILLAH

Lampiran 5 : Angkat Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA KELAS V MI DARUSSALAM MALANG

Nama : Arul

No. Absen : 3

Kelas : 5

A. Petunjuk Pengisian

1. Pada tabel di bawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan LKPD siswa yang kamu gunakan dalam pembelajaran. Berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan pendapatmu!
2. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai. Oleh karena itu isilah satu pilihan yang sesuai dengan pendapatmu!

Keterangan :

- 1) Ya
- 2) Tidak

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Tampilan LKPD berbasis inkuiri terbimbing menarik.	✓	
2	LKPD berbasis inkuiri terbimbing mudah untuk dikerjakan.	✓	
3	LKPD berbasis inkuiri terbimbing membuat saya lebih bersemangat dalam mempelajari materi zat campuran homogen dan heterogen.	✓	
4	Dengan menggunakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, belajar materi perpindahan kalor menjadi tidak membosankan.	✓	
5	LKPD berbasis inkuiri terbimbing mendukung saya untuk menguasai	✓	

	materi zat campuran homogen dan heterogen	✓	
6	LKPD berbasis inkuiri terbimbing memberi kesempatan untuk memahami pelajaran sesuai kecepatan belajar saya.	✓	
7	Penyampaian materi dalam LKPD berbasis inkuiri terbimbing berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	✓	
8	Materi yang disajikan dalam LKPD berbasis inkuiri terbimbing ini mudah saya pahami.	✓	
9	Dalam LKPD berbasis inkuiri terbimbing berisikan ilustrasi yang memudahkan saya memahami materi zat campuran homogen dan heterogen.	✓	

10	LKPD berbasis inkuri terbimbing memuat tes evaluasi yang dapat menguji kemampuan pemecahan masalah saya.	✓	
11	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam LKPD Berbasis inkuri terbimbing jelas dan mudah saya pahami.	✓	
12	Bahasa yang digunakan dalam LKPD berbasis inkuri terbimbing sederhana dan mudah saya mengerti.	✓	
13	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah saya baca.	✓	

Lampiran 6 : Dokumentasi



Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BIODATA MAHASISWA



Nama : Achmad Muafi
NIM : 200103110025
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 3 Juli 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Sanan No. 38 Gang 11 RT/RW 07/15, Kelurahan
Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang
No. Handphone : 085755802767
Email : achmadmuafi776@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat Nu 22 Kota Malang
2. MI Minu Maudlu'ul Ulum Kota Malang
3. MTS Al Ma'arif 01 Singosari, Malang
4. MA AL Ma'arif Singosari, Malang
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang